

**PENERAPAN STRATEGI C3T (CERDAS, CERMAT, CEPAT DAN TEPAT)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII
DI SMP PGRI 06 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**RIMA NOVIYANTI
NPM: 1311010020**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/ 2017 M**

**PENERAPAN STRATEGI C3T (CERDAS, CERMAT, CEPAT DAN TEPAT)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII
DI SMP PGRI 06 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

RIMA NOVIYANTI

NPM: 1311010020

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Agus Pahrudin, M.Pd
Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/ 2017 M**

ABSTRAK

PENERAPAN STRATEGI C3T (CERDAS, CERMAT, CEPAT DAN TEPAT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP PGRI 06 BANDAR LAMPUNG

**Oleh:
RIMA NOVIYANTI**

Latar belakang masalah penelitian yang terlihat berdasarkan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan indikasi bahwa Metode pembelajaran yang belum berjalan dengan baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan strategi C3T dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP PGRI 06 Bandar Lampung?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik melalui penerapan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun prosedur dalam penelitian ini mencakup: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dengan menggunakan metode observasi, interview (wawancara), tes, dan dokumentasi. Metode observasi digunakan penulis untuk melakukan pengamatan secara cermat pelaksanaan scenario tindakan dari waktu ke waktu, mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan selama proses kegiatan belajar mengajar menggunakan Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat Dan Tepat). Dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data-data hasil belajar peserta didik dan data lain yang diperlukan, sedangkan metode tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dimana penulis menggambarkan gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian.

Hasil penelitian melalui penerapan Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat Dan Tepat) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Perilaku Tercela dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya ketuntasan hasil belajar peserta didik. Peningkatan yang terjadi cukup baik, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada observasi awal hasil pre test peserta didik 41% kemudian pada siklus I mengalami peningkatan 15 menjadi 56% dan pada siklus II mengalami peningkatan 28 menjadi 81%. Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat Dan Tepat) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada atas pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat dan Hasil Belajar)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENERAPAN STRATEGI C3T (CERDAS, CERMAT, CEPAT DAN TEPAT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP PGRI 06 BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa : Rima Noviyanti
NPM : 1311010020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI:

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Agus Pahrudin, M.Pd
NIP. 19640805 199103 1008

Pembimbing II

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19681205 199403 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 1965021919980311002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Lei Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN STRATEGI C3T (CERDAS, CERMAT, CEPAT DAN TEPAT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP PGRI 06 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **RIMA NOVIYANTI, NPM: 1311010020**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Rabu 01 November 2017, pukul 10.00 WIB sampai 12.00 WIB

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd.I

(.....)

Penguji Utama : Drs. Sa'idy, M.Ag

(.....)

Penguji Pendamping : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP.195608101987031001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Surat An-Nahl ayat 125)¹

¹ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al- Qur'an, Jakarta, 2005, Hlm. 282

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah peneliti, Alhamdulillah peneliti telah menyelesaikan skripsi ini, kemudian skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Orang tuaku, Almarhum ayahanda Feri Amanto dan Ibunda Dewi Eviyanti Mala , terima kasih untuk perjuangan dan pengorbanan yang selama ini tidak mengenal lelah dan tanpa pamrih untuk mewujudkan cita-citaku dan yang memiliki harapan besar menjadikanku kelak menjadi orang yang berguna dan menjadi berkat bagi keluarga. Terima kasih atas iringan doa yang senantiasa mengalir untukku, semoga doa dan harapan dan jerih lelah kalian kelak akan terbalskan dengan keberhasilan putrimu.
2. Nenekku Sutaryati yang tercinta yang selalu menanti keberhasilanku.
3. Almamater tercintaku UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Rima Noviyanti, dilahirkan pada tanggal 03 November 1995, di Bandar Lampung. Penulis merupakan anak pertama, lahir dari pasangan Bapak Alm. Feri Amanto dan Ibu Dewi Eviyanti Mala.

Penulis memulai pendidikan pada tahun 2001 di SDN 3 Sukajawa Bandar Lampung, dan lulus pada tahun 2007, dan melanjutkan di MTs N1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan di MAN 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi IAIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2013 guna meneruskan jenjang pendidikan yang telah penulis tempuh.

Semasa diperguruan tinggi kuliah, penulis aktif di HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Pendidikan Agama Islam dan pernah mengikuti UKM BAPINDA.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum, Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangam.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahlan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini peneliti susun sebagai tugas ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri peneliti. Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menghanturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam

proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Agus Pahrudin, M. Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd. I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan pikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh pengurus dan karyawan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam menggunakan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Sahabat-sahabatku diantaranya Rahmayanti, Esty Harum, Syaiful Bukhori, Mulya Pradipta, Rosa Rahma Laura, Restu Anggini, Utami Yulianti Azizah, Destri Anggraini, Tresnani Eka Rahayu dan Siti Aisyah yang selalu memberi motivasi, keceriaan, berbagi keluh kesah yang terjalin selama ini.

7. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberi motivasi, waktu serta sumbangan pemikiran demi cita-cita dan harapanku, khususnya mahasiswa PAI angkatan 2013 kelas A.
8. Semua pihak dari dalam maupun luar yang telah memberikan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiinn.....*

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung. Oktober 2017

Peneliti

Rima Noviyanti
NPM. 1311010020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah	12
E. Batasan Masalah.....	12
F. Rumusan Masalah	13
G. Hipotesis Tindakan.....	13
H. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat).....	15
1. Pengertian Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat).	15
2. Langkah-langkah Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat)..	17
3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat)	18
B. Hasil Belajar	19

1. Pengertian Hasil Belajar.....	20
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	24
3. Kriteria Pengukuran Hasil Belajar	26
C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	27
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	27
2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam	32
3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	33
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	35
5. Materi Pendidikan Agama Islam.....	35
6. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	37
D. Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI	41
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	43
B. Penentuan Subjek dan Objek.....	45
C. Prosedur Penelitian.....	45
D. Metode Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Indikator Keberhasilan	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil SMP PGRI 06 Bandar Lampung.....	54
1. Sejarah SMP PGRI 06 Bandar Lampung.....	54
2. Keadaan Tenaga Pendidik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung.....	55
3. Keadaan Peserta Didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung	57
4. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP PGRI 0657 Bandar Lampung.....	57

5. Proses Belajar Mengajar di SMP PGRI 06 Bandar Lampung pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII A.....	59
B. Analisis Data	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
C. Penutup	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 : Daftar Nilai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII A
- Tabel 1.2 : Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik
- Tabel 4.1 : Data SMP PGRI 6 Bandar Lampung
- Tabel 4.2 : Data Peserta Didik SMP PGRI 6 Bandar Lampung
- Tabel 4.3 : Sarana dan Prasarana SMP PGRI 6 Bandar Lampung
- Tabel 4.4 : Catatan Lapangan Siklus 1
- Tabel 4.5 : Catatan Lapangan Siklus 2
- Tabel 4.6 : Hasil Belajar Siklus I Materi Tentang Perilaku Tercela
- Tabel 4.7 : Persentase Hasil Belajar Post Test Siklus I
- Tabel 4.8 : Hasil Belajar Siklus II Materi Tentang Perilaku Tercela
- Tabel 4.9 : Persentase Hasil Belajar Post Test Siklus II
- Tabel 4.10 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat)

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 : Langkah-langkah PTK Model Kemmis dan Robbin Me Targgart
- Grafik 4.1 : Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Peserta Didik Kelas VIII A SMP PGRI 06 Bandar Lampung Materi Perilaku Tercela
- Grafik 4.2 : Ketuntasan Hasil Belajar Siklus IIPeserta Didik Kelas VIII A SMP PGRI 06 Bandar Lampung Materi Perilaku Tercela
- Grafik 4.3 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII A SMP PGRI 06 Bandar Lampung



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi Observasi
- Lampiran 2 : Kisi-kisi Dokumentasi
- Lampiran 3 : Kisi-kisi Interview
- Lampiran 4 : Lembar Observasi Guru
- Lampiran 5 : Lembar Observasi Peserta Didik
- Lampiran 6 : Silabus Pembelajaran
- Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 8 : Soal Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 9 : Materi Perilaku Tercela Ananyah, Ghadab, Ghibah, Hasad, dan Namimah
- Lampiran 10 : Daftar Nilai Post Test Siklus I dan Siklus II Kelas VIII A SMP PGRI 06 Bandar Lampung
- Lampiran 11 : Dokumentasi
- Lampiran 12 : Surat Pengesahan Proposal
- Lampiran 12 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam semua bentuk tulisan atau karangan, karena judul sebagai pemberi arah sekaligus dapat memberikan gambaran dari semua isi yang terkandung di dalamnya. Untuk memperjelas istilah yang terdapat dalam judul yang penulis teliti maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah “pengenaan perihal mempraktikkan”.¹ Penerapan adalah kegiatan guru menerapkan atau mempraktikan metode belajar dalam kegiatan belajar mengajar.

Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP PGRI 06 Bandar Lampung.

2. Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat)

Strategi C3T atau Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat adalah strategi pembelajaran yang mengadopsi (mengambil) model kompetisi lomba cerdas cermat. Unsur pendidikan ditekankan adalah unsure kecerdasan, ketelitian, kecepatan, dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

¹ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)

3. Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata dasar “tingkat” yang berarti menaikkan derajat, mepertinggi, memperhebat.²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa peningkatan hasil belajar adalah upaya menaikkan hasil belajar, yang dicapai oleh peserta didik dalam bentuk nilai atau skor yang merupakan penilaian pengetahuan dan pengalaman terhadap ilmu yang dipelajari.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”³

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar.

5. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di suatu sekolah. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti akan membahas materi tentang menghindari perilaku tercela ananiyah, ghadhab, hasad, ghibah dan namimah.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, Cet.ke-3,2002), Hlm.3

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm.22

6. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁴

Dalam penelitian ini peserta didik yang akan menjadi objek penelitian adalah peserta didik di kelas VIII A SMP PGRI 06 Bandar Lampung.

7. SMP PGRI 06 Bandar Lampung

SMP PGRI 06 Bandar Lampung adalah suatu lembaga pendidikan formal pada jenjang sekolah menengah pertama yang dalam hal ini menjadi objek lokasi penelitian.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam rangka mengadakan penelitian untuk memperoleh hasil yang bersifat ilmiah, maka alasan penulis memilih judul tersebut adalah:

1. Ingin mengetahui penerapan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII di SMP PGRI 06 Bandar Lampung.
2. Ingin mengetahui penerapan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

⁴ Tim Penyusun, *UU SISDIKNAS No. 20 Th. 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, Cet. Ke-4, 2011), Hlm.3

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas, tetapi berlangsung pula diluar kelas. Pendidikan tidak bersifat formal saja tetapi mencakup pula non formal.⁵ Hal ini yang harus ditempuh oleh semua lapisan masyarakat, sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 5 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 bahwa, “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.”⁶ Pendidikan merupakan bagian integral pembangunan dan kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan meliputi semua perbuatan atas semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmani maupun rohani.⁷ Sesuai dengan Pasal 1 ayat 1 UU No. 29 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

⁵ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. Ke IV, 2008), Hlm.149

⁶ *Undang-undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Nuasa Aulia, Cet. Ke VII, 2012)

⁷ Zuhairini, *Op. Cit*, Hlm.92

⁸ *Op. Cit*, Hlm.2

Disamping itu pendidikan sering juga diartikan suatu usaha manusia untuk membimbing anak yang belum dewasa ketingkat kedewasaan, dalam arti sadar dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya dan dapat berdiri diatas kaki sendiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ^ط

Artinya:“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik....(Q.S. An-Nahl 125)⁹

Ilmu yang sudah diajarkan memang seharusnya diterapkan dan diamalkan. Karena orang yang berilmu dan mengamalkannya akan membawa kesejahteraan bagi dirinya, keluarganya, dan masyarakat pada umumnya.

Dari ayat diatas bahwa pendidikan itu adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datannya dari orang dewasa (yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang-orang yang belum dewasa. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses transformasi nilai-nilai ajaran Islam melalui pembelajaran kepada

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, (Jakarta, 2005), Hlm.413

manusia untuk dihayat dan diamalkan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan disetiap jenjang sekolah.

Sedangkan pada bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam di SMP, sebagaimana tertera dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yaitu bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang lurus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari rumusan tujuan tersebut mengandung pengertian bahwa proses pendidikan Agama Islam disekolah atau madrasah yang dilalui dan dialami oleh siswa dimulai dari tahap kognisi, yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam untuk selanjutnya menuju ketahap efeksi, yakni terjadi interaksi ajaran dan nilai agama kedalam diri peserta didik dalam arti menyakini dan menghayatinya. Melalui tahapan Afeksi tersebut diharapkan tumbuh dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang telah dinteralisasi dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.¹⁰

¹⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, Alfabeta, 2013), Hlm.206

Berdasarkan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di atas, maka pelajaran tersebut adalah salah satu pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari. Disini untuk mempelajari sesuatu hal maka motivasi peserta didik sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Minat masing-masing anak untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak sama satu sama lain. Ada yang rendah, ada yang tinggi dan ada pula yang tidak berminat sama sekali. Anak yang berminat tinggi tidak begitu memerlukan dorongan pihak lain dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan, bagi anak yang kurang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) terjadi karena terpaksa sehingga hasil belajar yang diperoleh rendah. Mereka itulah yang sangat memerlukan dorongan dari pihak-pihak lain.

Menurut Slemato: faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, diharapkan seorang guru berperan aktif dalam mendidik peserta didik seperti menerapkan pendekatan yang efektif agar peserta didik memahami materi yang diajarkan. Oleh sebab itu seorang guru dapat menuntun peserta didik agar dapat aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak hanya terbiasa menerima pelajaran saja tetapi dapat mengembangkan ilmu yang didapatnya selama mengikuti pelajaran dikelas. Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana bukan sembarang yang merugikan anak didik.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa pun menjadi tuntutan, dan salah satu dipundak guru sebagai ujung tombak pendidikan untuk membentuknya. Oleh karena

itu diperlukan seperangkat metode guna menghadapi tuntutan zaman tersebut, dan sedapat mungkin memunculkan gagasan, ide, dan tindakan kreatif dalam menjalankan proses pembelajaran yang mampu menghasilkan hasil belajar siswa yang berkualitas. Pola kerja yang bertumpu pada situasi rutinitas, monoton menjenuhkan kurang menarik dan sebagainya yang dijalani guru selama ini serta cenderung mengarah pada hasil yang kurang memuaskan, perlu segera diubah karena pola pembelajaran kreatif dan inovatif sejalan dengan perubahan yang dihadapi.¹¹

Berdasarkan observasi (pengamatan) pada saat pra survey pelaksanaan pembelajaran di SMP PGRI 06 Bandar Lampung, yakni guru mentransfer pengetahuan kepada peserta didik dengan bantuan buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang tersedia kemudian memberikan latihan soal dan pekerjaan rumah.

Dalam proses pembelajaran metode yang digunakan guru kurang variatif. Metode yang digunakan guru pun tidak variasi. Metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Sehingga proses pembelajarannya yang berperan secara aktif adalah guru tersebut sedangkan peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak ada kegiatan atau partisipasi dari peserta didik untuk bergerak aktif dalam proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar rendah.¹²

Berdasarkan dokumentasi pada saat pra survey diperoleh data tentang jumlah peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung kelas VIII A berjumlah 32 peserta

¹¹ Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestarian Buana Murni, 2010), Hlm.96

¹² Hasil Observasi Kelas VIII, Tanggal 11 April 2017 di SMP PGRI 06 Bandar Lampung.

didik yang terdiri dari jumlah peserta didik 14 laki-laki dan jumlah peserta didik 18 perempuan.¹³

Berdasarkan hasil dokumentasi terlihat dari hasil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah. Sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Daftar Nilai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII A SMP
PGRI 06 Bandar Lampung Semester 1 (Ganjil) TP. 2017/2018

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ade Maulana	70	65	Tidak Tuntas
2	Adi Putra	70	70	Tuntas
3	Amalia Indah P	70	60	Tidak Tuntas
4	Andini Dwi Aristiyani	70	73	Tuntas
5	Aprilia Sri Wahyuni	70	65	Tidak Tuntas
6	Aziza Araf	70	71	Tuntas
7	Bayu Trisno Kholik	70	63	Tidak Tuntas
8	Cahyo Wodagdo	70	65	Tidak Tuntas
9	Dinda Putri Ayu	70	70	Tuntas
10	Dyani Agniwinarya P	70	63	Tidak Tuntas
11	Eka Anggraini	70	64	Tidak Tuntas
12	Fera Kristinawati	70	75	Tuntas
13	Ghery Wahyu Anandhito	70	68	Tidak Tuntas
14	Hendi Perdana	70	60	Tidak Tuntas
15	Ilyasa Fikri	70	71	Tuntas
16	Leli Apriani	70	60	Tidak Tuntas
17	Maskah Shofi Kamila	70	65	Tidak Tuntas
18	Mega Wiranda	70	75	Tuntas
19	Meilana Amalia S. R	70	66	Tidak Tuntas
20	Mohammad Rafli	70	75	Tuntas
21	M. Fhemas Setiawan	70	60	Tidak Tuntas
22	M. Rizki Madani	70	70	Tuntas
23	Nadia Nuraini	70	60	Tidak Tuntas
24	Oki Dora Saputra	70	55	Tidak Tuntas
25	Pebi Sopianti	70	70	Tuntas
26	Ramadhon	70	65	Tidak Tuntas

¹³ Dokumentasi SMP PGRI 06 Bandar Lampung TP. 2016/2017

27	Rina Nasopia	70	75	Tuntas
28	Rohita Purnama Sari	70	69	Tidak Tuntas
29	Shafwan Fahri	70	75	Tuntas
30	Susi Dwiyanti	70	65	Tidak Tuntas
31	Trio Subanuriyah	70	72	Tuntas
32	Yunita Sari	70	65	Tidak Tuntas

Sumber :Buku nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII A SMP PGRI 06 Bandar Lampung TP.2016/2017

Tabel 2
Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas
VIII A SMP PGRI 06 Bandar Lampung TP. 2017/2018

No	Nilai	Kriteria	JumlahSiswa	Presentasi
1	≥ 70	Tuntas	13	41%
2	< 70	Tidak Tuntas	19	59%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat di lihat bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik masih ada yang di bawah criteria ketuntasan minimal belajar, nilai minimal ketuntasan adalah 70. Peserta didik yang mendapat nilai minimal ketuntasan 70 hanya ada 13 peserta didik dengan presentasi 41%. Sedangkan peserta didik yang nilainya belum mencapai nilai minimal ketuntasan ada 19 peserta didik dengan persentasi 59%. Sehingga terlihat hasil belajar di kelas VIII A masih rendah.

Melihat permasalahan-permasalahan di atas maka penulis merencanakan solusi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat). Diharapkan dengan diterapkannya strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dapat

meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung.

Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dapat membantu peserta didik lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu materi pokok dan untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya, selain itu strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) mengajak peserta didik untuk belajar aktif dan berfikir secara cepat untuk menjawab pertanyaan.

Kemudian strategi C3T ini memiliki kelebihan. Kelebihan strategi C3T yaitu:

1. Melatih dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.
2. Melatih mental dan semangat belajar.
3. Melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru.
4. Merupakan bentuk aplikasi dan pengembangan diri metode belajar mandiri.
5. Materi pelajaran dapat berkembang dan dikembangkan oleh kedua pihak, pihak guru sebagai subjek belajar.
6. Banyak melibatkan unsur pendidikan mulai dari kognitif, afeksi, motorik, dan spiritual.¹⁴

¹⁴ Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Jogjakarta: Ar- RuzzMedia, 2016), Hlm.219-222

D. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas , ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya yaitu:

1. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang aktif, karena peserta didik cenderung duduk, mendengarkan, dan mencatat.
2. Hasil belajar peserta didik yang masih rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Guru kurang menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menarik.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dalam penelitian ini agar terarah peneliti hanya memfokuskan permasalahan mengenai:

1. Objek penelitian yang akan diteliti adalah strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
2. Subjek penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas VIII A yang berjumlah 32 peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung.

F. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti mengumpulkan data dari lapangan.¹⁵ Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah **Apakah penerapan strategi C3T dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP PGRI 06 Bandar Lampung?**

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis berasal dari dua suku kata yaitu “*hypo*” yang artinya di bawah dan “*thesa*” yang artinya kebenaran. Jika digabungkan artinya adalah di bawah kebenaran. Hal ini dapat ditarik pengertian bahwa untuk menjadi benar sesuatu harus diuji kebenarannya.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa hipotesis adalah justru pernyataan atau jawaban awal yang kebenarannya belum dapat dipastikan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pendapat di atas, hipotesis tindakan yang diajukan adalah **“Penerapan C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP PGRI 06 Bandar Lampung.”**

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2007), Hlm.288

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. KeVI, 2004), Hlm.68.

H. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik melalui penerapan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat).

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan diharapkan peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai motivasi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas penggunaan berbagai macam metode belajar khususnya dalam penerapan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif dalam menentukan berbagai kebijakan khususnya dalam hal peningkatan hasil belajar peserta didik.
- d. Bagi peneliti, untuk merealisasikan pengembangan ilmu pengetahuan yang didapat dan untuk mengetahui kondisi objektif peserta didik dengan segala latar belakangnya dan faktor –faktor yang mempengaruhi faktor belajarnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat).

1. Pengertian Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat).

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Jadi, dengan demikian strategi pendidikan dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, strategi merupakan konseptuan atau perencanaan dalam proses pembelajaran.²

Sesuai namanya, strategi C3T atau Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat adalah strategi pembelajaran yang mengadopsi (mengambil) model kompetisi lomba cerdas cermat. Unsur pendidikan ditekankan adalah unsur kecerdasan,

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Persada Media Group, Jakarta, 2010), Hlm. 126

² Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Alfabeta, Bandung, 2010), Hlm. 163-164

ketelitian, kecepatan, dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Perbedaan strategi C3T dengan model lomba cerdas cermat pada umumnya adalah pada pola kerja dan aplikasinya (penerapannya). Lomba cerdas cermat umum terbatas pada 2, 3, atau 4 tim. Sementara itu, pola kerja dan penerapan C3T dimodifikasi sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk semua siswa di kelas.

Jadi Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) adalah strategi pembelajaran yang menekankan peran aktif peserta didik untuk belajar mandiri di dalam maupun luar sekolah. Objek dasar kurikulum dan garis-garis besar pembelajaran diberikan pada awal proses belajar mengajar.³

Setelah itu, diterapkan strategi C3T. Bagi siswa yang berhasil menang berhak mengumpulkan 3 poin tidak boleh mengikuti lomba berikutnya. Ia berhak istirahat dan hanya boleh menjadi penonton dan pendengar. Semakin tingkat tahapan yang dilalui, materi soal yang diberikan tentu juga lebih berat dibandingkan tahap pertama. Dari kondisi semacam itu, baik siswa yang cepat maupun lambat memperoleh poin sama-sama belajar. Siswa yang cepat mendapat 3 poin tetap belajar tetapi sebagai penonton dan pendengar. Sementara itu, siswa yang lambat mendapat poin juga melakukan aktivitas belajar dari membuat rangkuman selama proses C3T berlangsung.

³ Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Jogjakarta: Ar- RuzzMedia, 2016), Hlm.219

2. Langkah-Langkah Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat Dan Tepat)

Adapun langkah-langkah strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) yaitu:

1. Guru menyiapkan materi pelajaran yang harus diberikan dalam jangka waktu tertentu, umpunya materi pelajaran untuk 2-3 bulan sesuai acuan kurikulum yang berlaku.
2. Guru menyiapkan soal dan pertanyaan sebanyak mungkin sesuai materi pelajaran yang harus diberikan kepada murid serta menyeleksi berdasarkan tingkat kesulitan yang dimiliki.
3. Guru secara marathon menyampaikan garis-garis besar semua materi pelajaran tersebut dalam jangka waktu hari.
4. Guru meminta siswa belajar di rumah.
5. Hari berikutnya, dilakukan proses cerdas, cermat, cepat dan tepat (C3T). C3T berlaku untuk seluruh murid di kelas tersebut.
6. Guru menentukan mekanisme pelaksanaan C3T. Umpamanya siapa cepat mengangkat tangan, ia yang berhak menjawab pertanyaan.
7. Jika jawaban siswa benar, ia mendapat 1 poin untuk satu jawaban yang benar. Setelah terkumpul 3 poin, siswa tersebut boleh istirahat dan menjadi penonton sekaligus pendengar C3T dikelas.
8. Jika soal yang diberikan tidak berhasil dijawab oleh semua siswa di kelas tersebut, pertanyaan soal diganti dengan pertanyaan yang lebih mudah.
9. Cara yang sama dilakukan terus-menerus sampai semua siswa memperoleh nilai 3 poin.
10. Hari berikutnya, siswa diundi secara acak untuk membentuk beberapa kelompok. Pembentukan kelompok ini dapat dilakukan oleh guru secara adil dengan pertimbangan pemerataan kemampuan siswa. Setiap kelompok terdiri 2-3 orang.
11. Metode yang sama diterapkan ,satu pertanyaan benar memperoleh 1 poin untuk satu kelompok.
12. Jenis dan tipe soal yang digunakan untuk motode pembelajaran C3T tahap kedua (untuk kelompok) berbeda dengan tahap pertama. Tahap kedua karena ditujukan untuk kelompok, tingkat kesulitannya lebih tinggi dibandingkan tahap pertama.
13. Banyak tahapan C3T yang akan dilalui menyesuaikan tingkat penguasaan materi pelajaran siswa di kelas tersebut.
14. Jika kemampuan siswa terbatas, pendalaman materi menjadi prioritas utama.
15. Sebaliknya, jika kemampuan siswa berada di atas rata-rata, pengembangan materi menjadi pilihan terbaik.⁴

⁴ *Ibid*, Hlm.220-221

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat Dan Tepat)

a. Kelebihan Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat Dan Tepat) yaitu:

1. Melatih dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.
2. Melatih mental dan semangat belajar.
3. Melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru.
4. Merupakan bentuk aplikasi dan pengembangan diri metode belajar mandiri.
5. Materi pelajaran dapat berkembang dan dikembangkan oleh kedua pihak, pihak guru sebagai subjek belajar.
6. Banyak melibatkan unsur pendidikan mulai dari kognitif, afeksi, motorik, dan spiritual.

b. Kekurangan Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat Dan Tepat) yaitu:

1. Membutuhkan banyak soal dan pertanyaan.
2. Membutuhkan kerja keras guru untuk membagi dan mengklasifikasikan jenis soal serta tingkat kesulitannya pada tiap tahap penerapan C3T. Contoh, Strategi C3T direncanakan dilakukan 3 tahap, jenis soal dan tingkat kesulitannya juga harus dibagi menjadi 3 kelompok. Tingkat kesulitan soal tersebut adalah jenis soal yang mudah, sedang, dan berat.

3. Cukup memberi beban psikologis bagi siswa, terutama mereka memiliki motivasi belajar rendah.
4. Bersifat teoritis dan terlalu mengandalkan kemampuan retoriks (olahvokal).
5. Terlalu focus pada kemampuan menjawab soal dan pemecahan masalah, bukan pembuktian nyata objek yang dipelajari.⁵

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif, yaitu proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari. Apabila kita bicara tentang belajar, maka kita berbicara tentang tingkah laku seseorang atau individu melalui berbagai pengalaman yang ditempuhnya.⁶

Chalip dalam dictionary of pshicology yang telah dikutip oleh Muhibbin Syah yang membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama

⁵ *Ibid*, Hlm.221-222

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: PT Ar-Ruzz Media, Cet. I, 2013), Hlm.13-14

berbunyi “.....*acquisition of relatively permanent change in behavior result of practice and experience* “. Dengan demikian belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan kedua adalah “*process of acquiring responses as result of special practice* “. Artinya belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.⁷

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dalam lingkungan. Dapat dikatakan juga bahwa belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai, dan sikap.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm.65

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet.V, 2010), Hlm.2

menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut dengan pembelajaran atau kegiatan intruksional. Tujuan belajar sudah ditetapkan oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional.

Menurut Benjamin S. Bloom ada tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J Romis Zowski hasil belajar merupakan keluaran (output) dan suatu sistem memproses masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa masukan macam-macam informasi, sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (information).

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sunal (1993: 94), bahwa evaluasi merupakan proses informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukan evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat

ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.⁹

Penilaian hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk:

- a. Bentuk peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan.
- b. Mereka mendapat perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap maupun dua tahap, sehingga timbul kesenjangan antara penampilan tingkah laku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.

Kesinambungan tersebut merupakan dinamika proses belajar sepanjang hayat, dan pendidikan yang berkesinambungan. Dikatakan demikian karena kesenjangan itu akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, dan hal tersebut perlu dilakukan penilaian secara terus menerus untuk mengetahui kebutuhan berikutnya.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dilakukan terhadap program, proses, dan hasil belajar. Penilaian program bertujuan untuk meniali efektivitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), Hlm.5-6

peserta didik. Seluruh penilaian dilakukan oleh guru, untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan menentukan kenaikan kelas bagi setiap peserta didik.

Standar nasional pendidikan mengungkapkan bahwa “ penelitian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan memperbaiki hasil dalam bentuk akhir semester dan ulangan kenaikan kelas.¹⁰

a. Ulangan Harian

Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep dan kompetensi dasar yang sedang dibahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Ulangan harian ini terutama ditujukan untuk memperbaiki modul dan program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi peserta didik.

b. Ulangan Tengah Semester

Ulangan Tengah Semester (UTS) dilakukan setelah pembelajaran mencapai beberapa standar kompetensi tertentu (kurang lebih 50% standar kompetensi dalam standar kompetensi tersebut).

¹⁰E. Mulyana, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Kurikulum Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), Hlm.243-244

UTS terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik mengenai materi standar dan kompetensi dasar yang telah dibahas dalam setengah semester pertama. UTS dilakukan satu kali dalam setiap semester.

c. Ulangan Akhir Semester

Ulangan Akhir Semester (UAS) sering disebut juga ulangan umum, dengan bahasan yang diujikan sebagai berikut:

1. Ulangan akhir semester pertama soalnya diambil dari materi standar, standar kompetensi, dan kompetensi dasar semester pertama.
2. Ulangan akhir semester kedua soal merupakan gambaran dari materi standar, standar kompetensi, dan kompetensi dasar. Semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi standar, standar kompetensi, dan kompetensi dasar.

UAS dilakukan secara bersama untuk kelas-kelas parallel , dan pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama, baik tingkat rayon, kecamatan, kodya/kabupaten maupun propinsi. Hal ini dilakukan terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemerataan mutu pendidikan dan untuk menjaga keakuratan soal-soal yang diujikan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah faktor intern dan faktor ekstern.

Pendapat para ahli tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah:

Menurut Slemato: Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a. Faktor-faktor intern meliputi:
 - 1) Faktor jasmani diantaranya
 - a. Kesehatan
 - b. Cacat tubuh
 - 2) Faktor psikologi ialah faktor yang berhubungan dengan rohani:
 - a) Intelegensi, bilamana pembawaan anak memang rendah maka anak sukar mencapai hasil belajar yang baik.
 - b) Perhatian untuk dapat menjamin belajar yang baik, peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan pelajaran itu tidak menarik bagi peserta didik, maka timbul kebosanan sehingga prestasinya pun menurun.
 - c) Minat, bahan pelajaran yang menarik minat atau keinginan anak akan mudah dipelajari, sebaliknya bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat anak pasti tidak dapat dipelajari dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik bagi peserta didik itu sendiri.
 - d) Bakat, apabila pelajaran itu tidak sesuai dengan bakatnya maka ia akan mengalami kesukaran dalam belajarnya. Sebaliknya apabila pelajaran sesuai dengan bakatnya ia akan selalu baik dalam hasil belajarnya sehingga ia merasa senang dan selalu berusaha lebih giat dalam belajar.
 - e) Motif, apabila peserta didik mempunyai motif maka ia akan terdorong untuk belajar, untuk membentuk motif itu dapat dilakukan dengan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan.
- b. Faktor ekstern meliputi:
 - 1) Faktor keluarga
 - a) Cara orang tua mendidik.
Orang tua dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan, memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajar. Sebaliknya orang tua yang tidak menindahkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajar. Adapun hubungan orang tua dengan anak yang baik ialah hubungan yang penuh dengan pengertian dan disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman dengan bertujuan untuk memajukan belajar anak. Begitu juga contoh sikap yang baik dari orang tua sangat mempengaruhi belajar anak.

b) Faktor suasana rumah

Suasana rumah yang terlalu gaduh atau ramai tidak akan memberikan anak belajar dengan aktif, begitu juga suasana rumah yang terlalu tegang selalu banyak cekcok diantara anggota.

c) Faktor ekonomi keluarga

Faktor ekonomi keluarga banyak menentukan juga dalam belajar anak. Misalnya anak dari keluarga mampu dapat membeli alat-alat sekolah dengan lengkap, sebaliknya anak dari keluarga miskin tidak dapat membeli alat-alat itu. Dengan alat yang serba tidak lengkap, inilah maka hati anak-anak akan menjadi kecewa, minder, putus asa, sehingga dorongan belajar mereka berkurang.

2) Faktor sekolah

- 1) Metode mengajar.
- 2) Kurikulum.
- 3) Relasi guru dengan siswa.
- 4) Relasi siswa dengan siswa.
- 5) Displin sekolah.
- 6) Alat pelajaran.
- 7) Waktu sekolah.
- 8) Standar pelajaran diatas ukuran.
- 9) Keadaan gedung.¹¹

3. Kriteria Pengukuran Hasil Belajar.

Hasil belajar peserta didik diukur melalui sistem evaluasi yaitu usaha mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, dan sampai taraf mana mereka telah dapat menyerap pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Kriteria pengukuran hasil belajar didasarkan pada perkembangan yang dimiliki oleh anak didik. Hal ini tercermin dari Muhibbin Syah bahwa proses perkembangan tersebut meliputi:

¹¹ *Ibid*, Hlm.69

- a. Perkembangan Motorik (*Motor Development*), yakni perkembangan progresif dan hubungan dengan aneka ragam keterampilan fisik anak (*Motor Skill*).
- b. Perkembangan Kognitif (*Kognitive Development*), yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan kecerdasan otak anak.
- c. Perkembangan Sosial dan Moral (*Social and Moral Development*).¹²

Dari ketiga kriteria tersebut diatas hasil peserta didik aktivitasnya adalah penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, konsep atau kecakapan, memiliki kepribadian atau sikap mental yang baik dan memiliki keterampilan-keterampilan.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan berasal dari kata “didik”, yang artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pengertian pendidikan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan, suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹³

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), Hlm.12

¹³ W.J.S. Poerwadarmita, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. Ke-II, 1991), Hlm.232

Dalam Bahasa Arab, pendidikan disebut “*tarbiyah*” yang berarti proses persiapan dan pengasuhan manusia pada fase-fase awal kehidupannya, yakni pada tahap perkembangan masa bayi dan kanak-kanak. Dalam *Kamus Al-‘Asari* disebutkan bahwa kata *rabba*, *tarabbaba*, dan *tarabbabal walada* memiliki arti yang sama, yakni memelihara atau mengasuh anak.¹⁴

Dalam konteks Islam, menurut Nahlawi, pendidikan agama adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.¹⁵

Pendidikan agama Islam dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan Pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikan agama Islam disebut sebagai Pendidikan agama Islam. kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Dalam hal ini PAI sejajar atau sekategori dengan pendidikan Matematika (nama mata pelajarannya adalah Matematika), pendidikan Olahraga (nama mata pelajarannya adalah Olahraga), pendidikan Biologi (nama mata pelajarannya adalah Biologi) dan seterusnya.¹⁶

¹⁴ S. Wojowasito dan W.J.S Poerwadarmita, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia-Inggris*, (Bandung:Penerbit Hasta,Cet.Ke-XV,tt), Hlm.49

¹⁵ Abdul Basid, dkk, *Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah Unggulan*, (Jakarta Timur:Balai Litbang Agama Jakarta, 2013), Hlm.7

¹⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), Hlm.6

Menurut Muhaimin pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Istilah “pendidikan Islam” dapat dipahami dalam perspektif, yaitu :¹⁷

1. Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, dan/atau system pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang dalam sumber dasarnya, yaitu Al-qur'an dan al-sunnah/hadis.
2. Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.
3. Pendidikan dalam Islam , atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Dalam arti proses bertumbuh berkembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama ajaran maupun system budaya dan peradaban, sejak zaman Nabi Muhammad SAW. sampai sekarang. Jadi dalam pengertian yang ketiga ini istilah “pendidikan Islam” dapat dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi kegenerasi sepanjang sejarahnya.

¹⁷ *Ibid*, Hlm.6-7

Azra mengemukakan bahwa pola kajian pendidikan kependidikan Islam di Indonesia sebagaimana terdapat dalam beberapa literatur yang tersedia, selama ini lebih banyak terfokus pada tiga kategori, yaitu (1) kajian-kajian sosio-historis Pendidikan. Kajian ini terkait dengan pengertian pendidikan Islam yang ketiga; (2) kajian pemikiran dan teori pendidikan Islam. Ini terkait dengan pengertian pendidikan Islam yang pertama; dan (3) kajian metodologis pendidikan Islam. Ini banyak terkait dengan pengertian pendidikan Islam dalam perspektif kedua.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati tuntunan agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁸

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*), lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁹

Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi

¹⁸ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), Hlm.130

¹⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta), 2013. Hlm.201

muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, (a) mendidik siswa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam-subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.²⁰

Pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah terdiri atas beberapa aspek, yaitu : aspek Al-Qur'an dan Hadits, keimanan/akidah, akidah, akhlak, *fiqh* (hukum Islam), dan aspek tarikh (sejarah). Meskipun masing-masing aspek tersebut dalam praktiknya saling terkait (mengisi dan melengkapi), tetapi jika dilihat secara teoritis masing-masing memiliki karakteristik tersendiri.

Pendidikan agama (Islam) di sekolah pada dasarnya lebih diorientasikan pada tataran *moral action*, yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten (*competence*), tetapi sampai memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Jadi Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran yang telah ditentukan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

²⁰ Abdul Majid, Dian Andayani, *Op.Cit*, Hlm.131

²¹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm.34

2. Dasar- Dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu :²²

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :

1. Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama : Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Dasar structural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
3. Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa

²² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op.Cit.*, Hlm. 132-133

pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b. Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religious adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain :

1. Q.S An-nahl :125
2. Q.s Al-Imran :104
3. Al-Hadis

c. Aspek Psikologi

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk (1983:25) bahwa semua manusia didunia ini selalu selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan – Nya.

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Fungsi pengajaran agama Islam adalah untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta membiasakan siswa berakhlak mulia.

Drajat mengatakan bahwa fungsi dari Pendidikan Agama Islam adalah: (1) menumbuhkan rasa keimanan yang kuat; (2) mengembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia; dan (3) Menumbuhkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah. Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah menengah (SMP/SMA/SMK) bertujuan untuk:

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²³

²³ Abdul Basid, dkk, *Op.Cit*, Hlm.8

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dengan dirinya.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.²⁴

Adapun ruang lingkup dalam bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi empat bidang studi, yaitu:

1. Bidang studi Akidah Akhlak
2. Bidang studi Al-Qur'an dan Al-Hadist
3. Bidang studi Syari'ah
4. Bidang Studi Sejarah Islam.

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana kita ketahui ajaran pokok Islam adalah meliputi: masalah Aqidah (keimanan), syari'ah (keIslaman), dan akhlak (ihsan). Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh),²⁵ sehingga berurutan:

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cet. VII*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm.60

²⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op.Cit*, Hlm.77

1. Tauhid (Ketuhanan); suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, meyakini dan mengamalkan akidah Islam secara benar.
2. Akhlak; Impelemntasi tentang akhlak-akhlak terpuji yang harus diteladani dan akhlak tercela yang harus dijaui. Serta mengajarkan kepada peserta didik untuk membentuk dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam bentuk tingkah laku baik dalam berhubungan dengan Allah, sesama manusia maupun manusia dengan alam.
3. Fiqh/Ibadah; merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengathui syari'at Islam yang didalamnya mengandung perintah-perintah agama yang harus diamalkan dan larangan yang harus dijaui. Berisi norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap yang menjadi dasar dan pandangan hidup seorang muslim, yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh dirinya, keluarganya, dan masyarakat lingkungannya.
4. Studi Al-Qur'an; merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan/menafdirkan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat sekolah yang bersangkutan. Sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok kandungan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Al-Hadist; seperti halnya Al-Qur'an diatas merupakan perencanaan dan pelaksanaan program membaca dan mengartikan hadis-hadis tertentu

sesuai dengan kemampuan siswa. Sehingga siswa dapat mempelajari, menghayati dan menarik hikmah yang ada didalamnya.

6. Tarikh Islam; memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa Nabi dan sesudahnya baik dalam daulah Islamiyah maupun pada negara-negara lainnya di dunia , khususnya perkembangan agama Islam di tanah air.²⁶

Berikut ini adalah materi yang akan dipelajari peserta didik kelas VIII E SMP PGRI 06 Bandar Lampung.

- a. Materi Semester I (Ganjil): Bacaan qalqalah dan ra, iman kepada kitab Allah, perilaku zuhud dan tawakal, perilaku ananiyyah, gadab, hasad, ghibah dan namimah, salat sunah rawatib, macam-macam sujud, tata cara puasa, memahami zakat, dan sejarah Nabi Muhammad di Madinah.
- b. Materi Semester II (Genap): Bacaan mad dan waqaf, iman kepada rasul Allah, adab makan dan minum, perilaku dendam dan munafik, Mengenal hewan yang halal dan haram, dan perkembangan ilmu pengetahuan Islam hingga masa Abbasiyah.

5. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, melalui metode yang tepat bukan saja materi pelajarannya dimungkinkan tercapai pada peserta didik, tetapi lebih jauh dari itu, melalui

²⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm.173

metode pendidikan pengertian-pengertian akan fungsional akan terserap oleh peserta didik.

Banyak metode yang dikemukakan oleh ahli pendidikan dalam proses pembelajaran. Setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan metode diantaranya tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, materi ajar, situasi dan fasilitas. Tentunya pemilihan metode harus didasarkan pada hal-hal tersebut, sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan. Menurut W. Sanjaya (2006) terdapat beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran di sekolah atau madrasah.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah termasuk metode pembelajaran yang sangat klasik. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran yang bersifat ekspositori.

Dalam metode ceramah ini siswa lebih tidak banyak berperan, mereka hanya lihat, duduk dan mendengarkan, serta percaya apa yang disampaikan oleh gurunya itu adalah benar. Kemudian ia menuliskan apa-apa yang dianggap penting dengan sekemampuannya, dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode diskusi adalah selain untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan menambah dan memahami pengetahuan siswa, juga untuk melatih siswa berpikir kritis terhadap permasalahan yang ada, dengan berlatih mengemukakan pendapatnya sendiri.

Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan dua macam diskusi, yakni diskusi kelompok dan diskusi kelompok kecil. Diskusi kelompok dinamakan juga diskusi kelas. Pada diskusi permasalahan yang disajikan guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan, yang mengatur jalannya diskusi adalah guru itu sendiri. Sedangkan diskusi kecil, siswa dibagi dalam beberapa kelompok.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan yang berguna untuk memperjelas suatu pengertian atau konsep-konsep, atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa. Dalam pengertian lain dikatakan bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian materi pelajaran dengan cara memperagakan atau mendemonstrasikan atau mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat menyajikan bahwa pelajaran kepada siswa secara lebih konkret dan mudah dipahami, ketimbang hanya memberikan informasi berupa konsep-konsep. Strategi pembelajaran demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

4. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode ini dipandang lebih baik dari pada metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Alasannya karena metode ini dapat merangsang siswa untuk berfikir dan berkreaitivitas dalam proses pembelajaran. Metode Tanya jawab juga dapat digunakan untuk mengukur atau mengetahui seberapa jauh materi atau bahan pengajaran yang telah dikuasai oleh siswa

5. Metode Simulasi

Secara etimologis, kata simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi berarti cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek

yang sebenarnya. Bagaimana cara mengetahui orasi, berpidato, maka dapat dilakukan dengan cara simulasi atau mementaskan dengan berperan seperti orang yang melakkan orasi atau pidato.

6. Metode Proyek

Metode ini juga dinamakan metode pengajaran unit. Dalam pelaksanaannya, siswa disugui dengan berbagai macam masalah dan siswa bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis dan sistematis.

Tujuan metode ini adalah untuk melatih siswa agar berpikir secara ilmiah, logis dan sistematis. Pusat kegiatan metode ini terletak pada siswa dan guru berfungsi sebagai pembimbing mekanisme kerja siswa dengan bekerja bersama-sama. Namun demikian, karena tiap-tiap siswa mempunyai minat dan kemampuan masing-masing, maka dapat pula siswa secara individual dalam hal tertentu menghadapi masalah itu sendiri sesuai dengan minat yang dipilihnya.²⁷

D. Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI.

Setiap guru pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tentu menginginkan agar semua peserta didik yang diajarnya dapat menguasai materi pelajaran sehingga memiliki proses belajar yang baik. Akan tetapi keinginan atau harapan tersebut harus

²⁷ Heri Gunawan, *Op.Cit*, Hlm.167-181

diikuti dengan kreativitas guru, diantaranya menggunakan model pembelajaran yang sesuai tuntunan materi dan karakteristik peserta didik sehingga murid dapat mengikuti pelajaran dengan baik, seperti penggunaan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) yang menuntut peserta didik untuk belajar aktif dan berfikir secara cepat untuk menjawab pertanyaan.

Melalui penggunaan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat), peserta didik diharapkan termotivasi dan aktif dalam pembelajaran PAI sehingga penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran dapat lebih maksimal. Hal ini tentunya diharapkan dapat berimplikasi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, karena dalam strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat), peserta didik dapat berkomunikasi dalam mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

Penggunaan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) harus memperhatikan karakteristik peserta didik sehingga penggunaan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Metode dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) maka guru harus mampu memvariasikannya agar murid dapat termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajarnya dapat meningkat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, guru harus menjelaskan kepada peserta didik aktivitas yang akan dilakukan pada proses pembelajaran agar peserta didik dapat memposisikan diri pada saat proses pembelajaran berlangsung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sabar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat menguasai pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK.¹

Penelitian tindakan kelas ini mengambil penelitian kolaborasi di mana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan di dalam satu kelas untuk melakukan penelitian yang tujuannya:

- 1) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang

¹Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet ke 7, 2011), Hlm.41

sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru.

- 2) Untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembeajaran dikelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.²

Hubungan anggota kelas berkolaborasi bersifat kemitraan, sehingga kedudukan penelitian dan guru adalah sama, untuk memikirkan persoalan-persoalan yang akan diteliti dalam penelitian tindakan, dengan demikian peneliti dituntut untuk bisa terlibat secara langsung dalam penelitian tindakan kelas ini.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat partisipatif dalam arti bahwa peneliti terlibat dalam penelitian, bersifat kolaboratif karena melibatkan orang lain (kolaborator) dalam penelitiannya, dan bersifat kualitatif karena peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian secara alamiah, dalam artian penelitian berjalan sesuai dengan jalannya proses belajar mengajar, dengan

²*Ibid*, Hlm.63-64

cara mengadakan pengamatan, melakukan penelitian secara sistematis, dan menarik kesimpulan sebagaimana layaknya yang dilakukan penelitian kualitatif.³

B. Penentuan Subjek dan Objek

Penentuan subjek dan objek adalah usaha penentuan sumber data, di mana data penilaian dapat diperoleh. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 06 Bandar Lampung
- 2) Peserta didik kelas VIII A SMP PGRI 06 Bandar Lampung

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) pada SMP PGRI 06 Bandar Lampung.

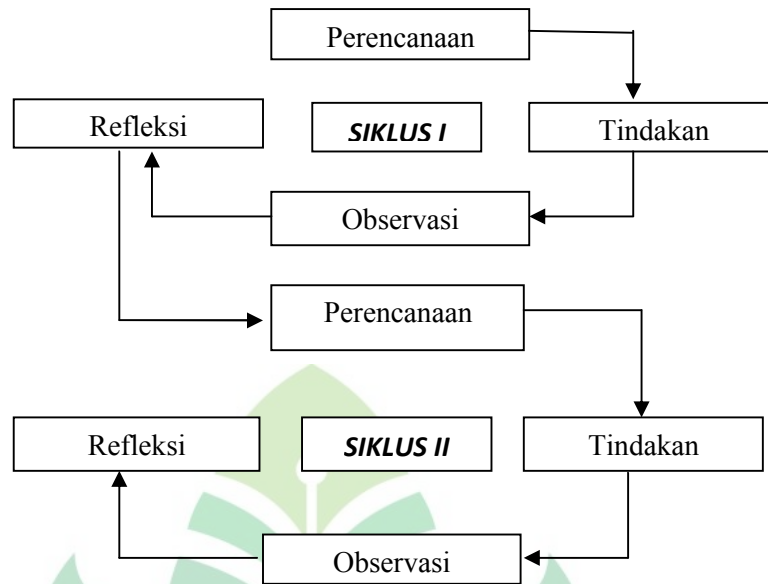
C. Prosedur Penelitian

Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), tetapi yang paling dikenal yaitu di kemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Adapun model PTK yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya), yang disajikan dalam bagian di bawah ini.⁴

³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm.25

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. Ke-14, 2010), Hlm. 137

Gambar 3.1
Langkah-langkah PTK Model Kemmis dan Robbin Me Taggart⁵



Bila dalam PTK terdapat lebih dari satu siklus maka siklus kedua dan bertahap seterusnya merupakan putaran ulang dari tahapan sebelumnya. Hanya saja antara siklus pertama, kedua dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan setahap demi setahap. Jadi, antara siklus yang satu dengan yang lainnya tidak akan pernah sama meskipun melalui tahap-tahap yang sama.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini penulis merencanakan untuk melaksanakan dua siklus, di mana dalam tahap setiap siklus terdapat empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

⁵ *Ibid.*

Tindakan yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas seperti yang digambarkan dalam bagan di atas adalah terdiri dari empat tahap. Secara rinci tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan, yaitu menyusun rancangan tindakan antara lain:
 - a. Peneliti melakukan Standar Isi (SI) untuk mengetahui Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
 - b. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
 - c. Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SK dan KD dalam rangka implemntasi PTK.
 - d. Membuat lembar kerja peserta didik.
 - e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
 - f. Mencarikan alternatif pemecahan masalah.
2. Pelaksanaan tindakan, yaitu implemntasi atau penerapan isi rancangan dalam kancan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah melaksanakan tindakan upaya meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah direncanakan.
3. Observasi, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Dalam tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi yang telah dipersiapkan. Penelitian mempersiapkan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengetahui kondisi kelas terutama hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini hasil pengamatan kemudian di diskusikan dengan kolaborator yaitu pendidik bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk dicari solusi dari permasalahan yang ada pada waktu pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.⁶

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini. Berdasarkan hasil observasi peserta didik dapat merefleksi diri tentang upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan

⁶*Ibid*, Hlm.137

Agama Islam. Dengan melihat atau observasi apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana satu sama lainnya saling melengkapi, metode tersebut antara lain:

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan observasi disebut pedoman observasi. Observasi bukan hanya digunakan dalam bidang evaluasi tetapi juga dalam bidang penelitian. Terutama pendidikan kualitatif. Tujuan utama observasi adalah:

1. Untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.
2. Untuk mengukur perilaku kelas (baik perilaku guru maupun perilaku peserta didik), interaksi antara peserta didik dan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati.⁷

Observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra. Dalam artian metode ini sebenarnya merupakan pengamatan langsung. Metode ini digunakan penulis untuk mengamati situasi dan kondisi SMP PGRI 06 Bandar Lampung, terutama pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII A.

b. Metode Interview

Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁸ Jadi interview adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab lisan dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Metode interview yang digunakan adalah interview bebas

⁷Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet Ke-III, 2011), Hlm.153

⁸S. Margono, *Op.Cit*, Hlm.165

terpimpin yaitu tanya jawab secara bebas dengan berpedoman pada pokok-pokok yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Adapun interview ini ditunjukkan kepada guru Pendidikan Agama Islam, tentang perkembangan penerapan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) pada mata pelajaran PAI kelas VIII A SMP PGRI 06 Bandar Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data tertulis sebagai bukti penelitian dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi objektif SMP PGRI 06 Bandar Lampung, seperti sejarah berdirinya, keadaan peserta didik, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

d. Metode Tes

Metode tes adalah sehimpunan pertanyaan yang harus dijawab, atau pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih, ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh orang yang dites dengan tujuan mengukur suatu aspek tertentu dari orang yang di tes tersebut.

Tes hasil belajar adalah suatu tes mengukur prestasi seseorang dalam suatu bidang sebagai hasil proses belajar yang khas, yang dilakukan secara sengaja dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai. Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu melalui pre-test dan post-test sehubungan dengan pokok bahasan yang telah dipelajari siswa dengan standar hasil belajar yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menggunakan metode tes ini untuk mengumpulkan data-data mengenai hasil belajar siswa. Dalam metode tes ini peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun serta sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting data yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁹

Pada tahap ini penulis dalam menganalisis data ialah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
Hlm.247

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data). Pada data ini penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan, kemudian merangkum, memilih hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuangnya yang tidak perlu.
- b. *Data Display* (Penyajian Data). Langkah ini dilakukan setelah data direduksi dalam bentuk uraian singkat dalam bentuk teks naratif.
- c. *Conlusion / vercation*. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁰

Berdasarkan penyajian di atas penulis mengambil tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian tindakan kelas ini, dengan menjelaskan sebagai berikut:

- a. Reduksi data proses menyeleksi, menentukan fokus menyederhanakan dan meringkas serta mengubah data mentah menjadi data lapangan.
- b. Penyajian data adalah penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas.
- c. Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan penyajian data yang telah dilakukan.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

¹⁰*Ibid*, Hlm. 338-345

Dalam verifikasi data ini penulis mengkonfergensi data reduksi dan display selanjutnya melakukan verifikasi data dengan mencocokkan teori yang terkait dengan penerapan strategi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A SMP PGRI 06 Bandar Lampung. Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar peserta didik digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentasi

F = Jumlah skor aktivitas siswa

N = Jumlah siswa¹¹

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah suatu criteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan kemampuan atau memperbaiki hasil belajar peserta didik dikelas. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini akan berakhir jika ketuntasan seluruh peserta didik mencapai nilai ketuntasan kelulusan minimal (KKM) dan telah mencapai 80%.

¹¹Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), Hlm.43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP PGRI 06 Bandar Lampung

1. Sejarah SMP PGRI 06 Bandar Lampung

SMP PGRI 06 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Jl. Letkol H Suratmin No 33 Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. SMP PGRI 6 Bandar Lampung didirikan pada Tahun 1986 dengan nama SLTP PGRI 7 Bandar Lampung dengan pimpinan pertama sebagai Kepala Sekolah adalah Bapak Drs.Hi.TH. Sucipto (Alm). Tahun 1989, SLTP PGRI 7 Bandar Lampung Tercatat oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dan mendapatkan Akreditasi Pertama Kali *Diakui* pada Tahun 1991. Kemudian pada tahun 2000 SLTP PGRI 7 Bandar Lampung berubah nama menjadi SLTP PGRI 6 Bandar Lampung. Sedangkan dari segi bangunan fisik SMP PGRI 6 Bandar Lampung mempunyai ruangan-ruangan kelas dan kantor yang refresentatif untuk pelaksanaan proses belajar mengajar, yang didukung dengan sebuah musholla yang memadai sebagai prasarana ibadah siswa dan melaksanakan kegiatan keagamaan, di SMP PGRI 6 Bandar Lampung juga memiliki perpustakaan dan laboratorium IPA dan komputer.

2. Keadaan Tenaga Pendidik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung

SMP PGRI 6 Bandar Lampung memiliki 45 orang tenaga pendidikan yang memiliki jenjang pendidikan akhir rata-rata S1 dan ada beberapa guru memiliki jenjang pendidikan S2, terdapat 8 tenaga pendidik yang sudah memiliki sertifikasi pendidik yang sudah dapat dikatakan memenuhi standar pendidikan sedangkan tenaga tata usaha atau administrasi terdapat 3 orang.

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik SMP PGRI 06 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	NAMA	PEND. TERAKHIR		JABATAN	BIDANG STUDY
		IJAZAH	JURUSAN		
1	RIYANTO, S.Pd.	SARJANA	PENJAS	KEP SEK	PENJASKES
2	YOHANES, S.Pd.	SARJANA	IPS	GURU	PENJASKES
3	YUDO BASKORO, S.Pd.	SARJANA	PENJAS	GURU	PENJASKES
4	SURADIJO, S.Pd.	SARJANA	BAHASA INDONESIA	GURU	BAHASA INDONESIA
5	Dra. ROSITA RONI	SARJANA	B. INDONESIA	GURU	BAHASA INDONESIA
6	SUTARNI, S.Pd	SARJANA	B. INDONESIA	GURU	BAHASA INDONESIA
7	DESI SEPTRIYANTI, S.Pd.	SARJANA	BHS & SASTRA INDO	GURU	BAHASA INDONESIA
8	YULIATIN, S.Pd.	SARJANA	B. INGGRIS	GURU	BAHASA INGGRIS
9	SRI LESTARI P., S.S.	SARJANA	BHS & SASTRA ING.	GURU	BAHASA INGGRIS
10	WINDARTI, S.Pd.	SARJANA	BAHASA INGGRIS	GURU	BAHASA INGGRIS
11	REPIANA SARI	SARJANA	BAHASA INGGRIS	GURU	BAHASA INGGRIS
12	DESILIA, S.Pd.	SARJANA	BHS & SASTRA INDO	GURU	BAHASA LAMPUNG
13	Dra. ROSNAHAYATI	SARJANA	ILMU PENDIDIKAN	GURU	BAHASA LAMPUNG
14	ERNA YUWITA, S.E	SARJANA	EKONOMI	GURU	BAHASA LAMPUNG
15	Dra. NURJAUHARIAH	SARJANA	ILMU PEND.	GURU	BK
16	TRI OKTANINGSIH, S.Pd.	SARJANA	BK	GURU	BK
17	IRMA NILAWATI, S.Pd.	SARJANA	BK	GURU	BK
18	ZULFA MUTIASARI, S.Pd.	SARJANA	TEKNIK PERTANIAN	GURU	IPA TERPADU
19	YEYEN BUDIARTI, S.Pd	SARJANA	IPA	GURU	IPA TERPADU
20	ENDANG PALUPI, S.Pd.	SARJANA	IPA	GURU	IPA TERPADU
21	Dra. DWI SUKENGSR	SARJANA	IPA	GURU	IPA TERPADU

22	DWI PURWANINGSIH, S.P.	SARJANA	PERTANIAN	GURU	IPA TERPADU
23	SITI MARIYAM, S.Pd.	SARJANA	PEND. BIOLOGI	GURU	IPA TERPADU
24	Dra. Hj. SURYATI	SARJANA	ILMU PENDIDIKAN	GURU	IPS TERPADU
25	TIARMA BR. MANIK, S.Pd	SARJANA	IPS	WAKASEK	IPS TERPADU
26	SUGIYANTO	PGSMTP	IPS	GURU	IPS TERPADU
27	SANTY PURWANDARI, S.Sos.	SARJANA	SOSIOLOGI	GURU	IPS TERPADU
28	Dra. TRI RAHAYU	SARJANA	PEND. SOSIAL	GURU	IPS TERPADU
29	YULI ARIANTI NINGRUM, S.Pd.	SARJANA	PEND. SEJARAH	GURU	IPS TERPADU
30	Drs. AHMAD FAUZAN	SARJANA	MATEMATIKA	GURU	MATEMATIKA
31	LINDAWATI, S.Pd.	SARJANA	MATEMATIKA	GURU	MATEMATIKA
32	IDA SUMARNI, S.Pd.	SARJANA	MATEMATIKA	GURU	MATEMATIKA
33	SITI FATIMAH	PGSMTP	KETERAMPILAN	GURU	MULOK (TAPIS/MENJAHIT)
34	ERNAYATI, S.Ag.	SARJANA	PEND. AGAMA	GURU	PAI
35	FERAYANTI, S.Ag.	SARJANA	PAI	GURU	PAI
36	RATIH TRESNA DEWI, S.Pd.I	SARJANA	PAI	GURU	PAI
37	MOHAMAD SOLIHIN, S.Pd.I.	SARJANA	PAI	GURU	PAI
38	Drs. Hi. ABUNAWAS A. USIN	SARJANA	PEND. AGAMA	GURU	PAI
39	YUSTAHUDIN. S.Ag.	SARJANA	PEND. AGAMA	GURU	PPKn
40	SUKAMTO, S.Pd.	SARJANA	PEND. SEJARAH	GURU	SENI BUDAYA
41	ETI WAHYUNINGSIH, S.Pd.	SARJANA	SISTEM INFORMATIKA	GURU/TU	TINKOM
42	HASNOVA RINI, S,Kom.	SARJANA	SISTEM INFORMATIKA	GURU	TINKOM

Sumber: Dokumentasi SMP PGRI 06 Bandar Lampung TP. 2017/2018

3. Keadaan Peserta Didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung

Adapun jumlah siswa SMP PGRI 06 Bandar Lampung tahun 2017, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Peserta Didik SMP PGRI 06 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Peserta Didik Secara Keseluruhan		
	L	P	Jumlah
VIIA	20	15	35
VIIIB	20	17	37
VIIC	19	18	37
VIID	18	17	35
VIIIA	15	17	32
VIIIB	11	25	36
VIIIC	11	23	36
VIIID	13	21	34
IXA	16	21	37
IXB	17	20	37
IXC	9	30	39
IXD	8	29	37
Jumlah	177	253	430

Sumber: Dokumentasi SMP PGRI 06 Bandar Lampung TP. 2017/2018

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP PGRI 06 Bandar Lampung

Sarana dan prasarana belajar dimaksud adalah bangunan yang bersifat fisik antara lain ruang belajar untuk proses belajar mengajar terdapat 16 kelas dengan 23 Rombel . Setiap ruang kelas memiliki masing-masing satu *white board* dan *black board*, satu meja dan kursi guru, masing-masing satu meja dan kursi untuk setiap siswa. Ruangan selain yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang terdapat di SMP PGRI 6 Bandar Lampung, terdiri dari ruang

kepala sekolah, ruang guru, ruang wakil kepala sekolah, ruang perpustakaan, ruang TU, ruang BK, UKS, kantin, masjid, gudang, kamar mandi siswa dan guru, aula, ruang OSIS, ruang pramuka dan laboratorium. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMP PGRI 06 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

Ruangan/Bangunan	Kondisi (Unit)			
	Baik	RR	RB	Jumlah
Ruang Kelas	16	-	-	16
Ruang Kantor	1	-	-	1
Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1
Ruang Guru	1	-	-	1
Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
Laboratorium IPA	1	-	-	1
Laboratorium Fisika	0	-	-	0
Laboratorium Kimia	0	-	-	0
Laboratorium Biologi	0	-	-	0
Laboratorium Komputer	1	-	-	1
Laboratorium Bahasa	1	-	-	1
Laboratorium Multimedia	1	-	-	1
Perpustakaan	1	-	-	1
Ruang UKS	1	-	-	1
WC Guru	2	-	-	2
WC Siswa	4	-	-	4
Masjid/Musholla	1	-	-	1
Aula/Gedung Pertemuan	1	-	-	1
Ruang Ketrampilan/Kesenian	-	-	-	0

Sumber: Dokumentasi SMP PGRI 06 Bandar Lampung TP. 2017/2018

5. Proses Belajar Mengajar di SMP PGRI 06 Bandar Lampung pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII A.

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan dilapangan dengan melakukan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi maka gambaran tentang penerapan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII A di SMP PGRI 06 Bandar Lampung dengan materi menghindari perilaku tercela.

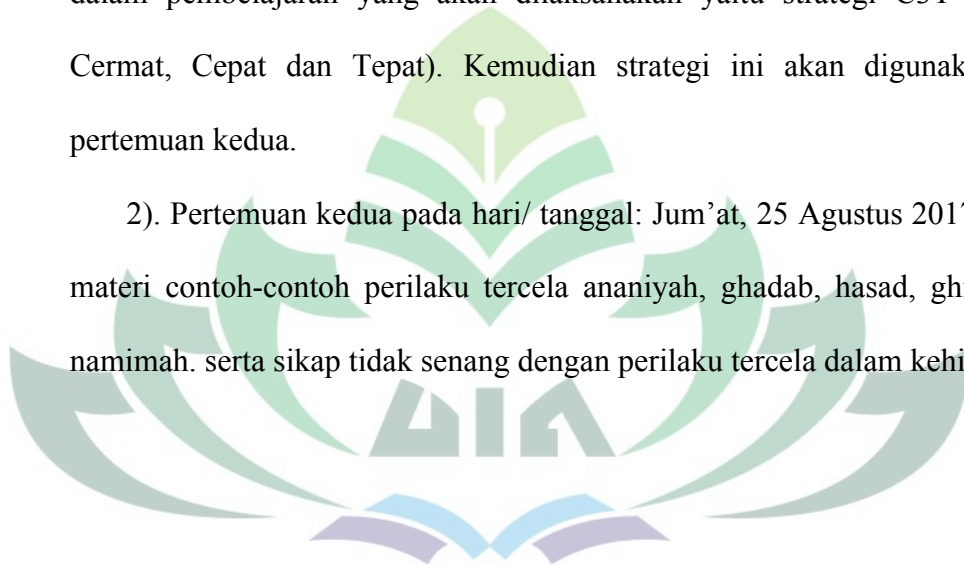
a) Siklus I

1). Pertemuan pertama pada hari/ tanggal: Jum'at, 18 Agustus 2017 . Pada awal pertemuan pertama, sebelum siklus penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peserta didik diberi penjelasan tentang materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan adalah materi tentang menghindari perilaku tercela ananyah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah.

Rangsangan selanjutnya adalah dengan mengemukakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah menjelaskan pengertian perilaku tercela ananyah, ghadhab, hasad, ghibah dan

namimah, informasi tentang konsep-konsep yang akan dipelajari dan masalah-masalah yang akan dibahas, serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui sebagaimana disajikan dalam rencana pembelajaran. Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan strategi yang akan dipakai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan metode yang telah ditetapkan. Strategi yang ditetapkan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat). Kemudian strategi ini akan digunakan pada pertemuan kedua.

2). Pertemuan kedua pada hari/ tanggal: Jum'at, 25 Agustus 2017 dengan materi contoh-contoh perilaku tercela ananiyah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah. serta sikap tidak senang dengan perilaku tercela dalam kehidupan.



Tabel 4.4
Catatan Lapangan Siklus 1 (Pertemuan Kedua)

Waktu	Proses Belajar Mengajar	Catatan Lapangan
2X45 MENIT	1. Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti membuka pelajaran dengan salam serta mengucapkan basmalah. Peserta didik berdoa dengan hikmah. • Peneliti mengabsensi peserta didik. Kemudian peneliti menyampaikan kepada peserta didik tujuan berada dikelas • Pada siklus pertama ini apersepsi diisi dengan menanyakan pelajaran kemarin. • Peneliti memotivasi peserta didik bahwa pentingnya menjauhi perilaku tercela. • Peneliti memberi penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai
	2. Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Pada saat eksplorasi peneliti menanyakan

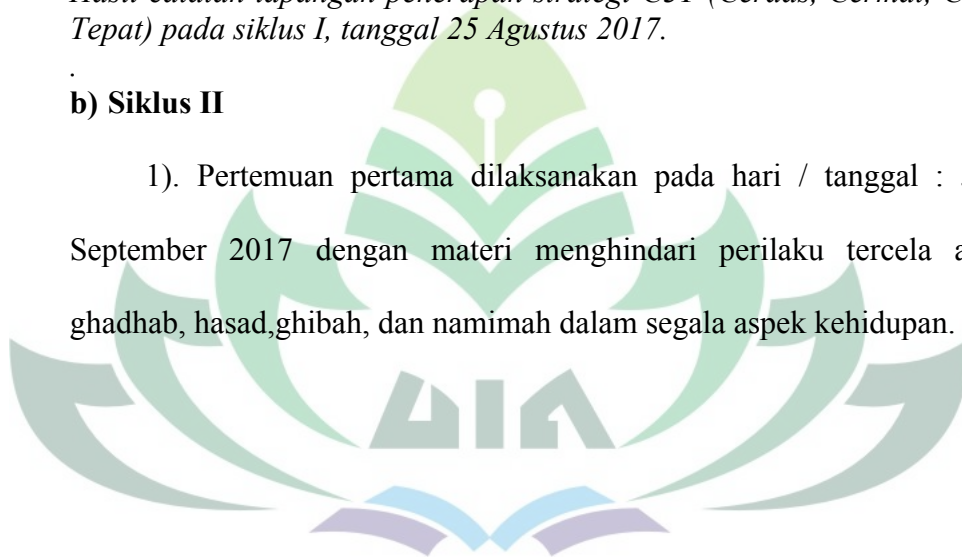
		<p>kepada peserta didik tentang seputar materi perilaku tercela ananiyah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah. Sebagian peserta didik antusias menjawab karena telah mempelajari materi tersebut sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none">• Peneliti menyampaikan materi kepada peserta didik tentang contoh perilaku tercela ananiyah, ghadhab, hasad, ghibah dan namimah serta sikap tidak senang terhadap perilaku tercela tersebut dalam kehidupan. Setelah peneliti menyampaikan materi dengan baik, dan menerapkan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) untuk membuat perubahan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari sebelumnya. Setelah menerapkan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) suasana saat pembelajaran menjadi semangat menghasilkan suasana menyenangkan bagi peserta didik.• Peneliti memberikan klarifikasi dan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah diberikan. Kemudian dengan memberikan arahan kepada peserta didik untuk mempelajari kembali materi selanjutnya di rumah.
--	--	--

	3. Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti memberikan arahan kepada peserta didik untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya. • Peneliti meminta pesan dan kesan kepada peserta didik dalam pembelajaran yang telah dilalui, kemudian bersama-sama mengucapkan hamdalah dan diakhiri dengan salam.
--	------------	---

Hasil catatan lapangan penerapan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) pada siklus I, tanggal 25 Agustus 2017.

b) Siklus II

1). Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari / tanggal : Jumat, 1 September 2017 dengan materi menghindari perilaku tercela ananiyah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah dalam segala aspek kehidupan.



Tabel 4.5
Catatan Lapangan Siklus 2 (Pertemuan Pertama)

Waktu	Proses Belajar Mengajar	Catatan Lapangan
2X45 MENIT	1. Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti membuka pelajaran dengan salam serta mengucapkan basmalah. Peserta didik berdoa dengan hikmah. • Peneliti mengabsensi peserta didik. Kemudian peneliti menyampaikan kepada peserta didik tujuan berada dikelas. • Peneliti memotivasi peserta didik bahwa penting menjauhi perilaku tercela.

	2. Kegiatan Inti	<p>Peneliti sedikit mengulas kembali pelajaran kemarin. Pada saat eksplorasi peneliti menanyakan kepada peserta didik tentang materi perilaku tercela yang akan dibahas seperti Menjauhi perilaku tercela ananiyah, ghadhab, hasad, ghibah dan namimah ?. Membiasakan menjauhi perilaku tercela ananiyah, ghadhab, hasad, ghibah dan namimah? Pada pembelajaran hari ini peserta didik sudah membaca materi dirumah seperti menjauhi perilaku tercela ananiyah, ghadhab, hasad, ghibah dan dendam dan pembiasan diri menjauhinya. Peneliti memberikan kejutan kepada peserta didik yaitu langsung menerapkan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) yang berbeda model dari pertemuan yang kedua. Strategi ini dilakukan berkelompok. Disini peserta didik menjadi bersemangat dan aktif dalam menjalankan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat). Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) merupakan strategi yang menyenangkan. Peneliti memberikan klarifikasi dan kesimpulan terhadap hasil belajar.</p>
	3. Penutup	<p>Peneliti meminta pesan dan kesan kepada peserta didik dalam pembelajaran yang telah</p>

		dilalui, kemudian bersama-sama mengucapkan hamdalah dan diakhiri dengan salam.
--	--	--

Hasil catatan lapangan penerapan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) pada siklus II, tanggal 1 September 2017

2). Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari / tanggal: Jumat, 08 September 2017 disini peneliti mengadakan post test akhir dengan materi perilaku tercela ananiyah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah dengan memberikan soal pilihan ganda dan esay.

B. Analisa Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran dikelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus sebagaimana pemaparan berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Peneliti menentukan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Menghindari Perilaku Tercela sesuai dengan silabus dan materi tersebut pada semester ganjil.

- 2) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat).
- 3) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran.
- 4) Peneliti menyiapkan beberapa soal beserta kunci jawaban .
- 5) Peneliti membuat lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dilaksanakan dalam dua pertemuan. (1) Pertemuan pertama pada hari Jum'at tanggal 18 Agustus 2017. (2) Pertemuan Kedua siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 25 Agustus 2017. Pada pelaksanaan tindakan ini yang bertindak sebagai pengajar adalah peneliti sendiri dan sebagai observer adalah Ibu Ernayati (guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII) dan Rosa Rahma Laura (teman peneliti).

1. Pertemuan Pertama (Jum'at, 18 Agustus 2017)

Siklus I yang diterapkan merupakan penentuan pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi C3T

(Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat). Adapun dalam RPP tersebut terdiri dari tiga kegiatan yaitu: 1). Kegiatan Pendahuluan, 2). Kegiatan Inti, dan 3). Kegiatan Penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan.

Pada kegiatan pendahuluan ini peneliti mengucapkan salam pembuka lalu mengajak peserta didik berdoa bersama, kemudian peneliti mengabsen peserta didik satu persatu agar lebih dekat dan kenal satu sama lain. Peneliti memberikan motivasi dan Peneliti menyampaikan topik materi yang akan dipelajari hari ini “Menghindari perilaku tercela ananياهو, ghadzab, hasad, ghibah dan namimah. Setelah itu peneliti menyebutkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini peneliti bertanya kepada peserta didik tentang apa itu perilaku tercela. Kemudian peneliti menjelaskan pengertian ananياهو, ghadab, hasad, ghibah dan namimah dan bahaya nya secara mendalam. Setelah menjelaskan peneliti meminta peserta didik mencoba menelaah lebih dalam ananياهو, ghadab, hasad, ghibah dan namimah. Peserta didik diminta berlatih membaca dalil naqli tentang ananياهو, ghadab, hasad,

ghibah dan namimah. Setelah itu peneliti meminta kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila belum paham terhadap materi yang diberikan

c. Penutup

Pada bagian ini peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dengan menggunakan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat). Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan bersama mengucapkan hamdalah. Peneliti memberi salam penutup kepada peserta didik.

2. Pertemuan kedua (Jumat, 25 Agustus 2017)

Siklus I yang diterapkan merupakan penentuan pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat). Adapun dalam RPP tersebut terdiri dari tiga kegiatan yaitu: 1). Kegiatan Pendahuluan, 2). Kegiatan Inti, dan 3). Kegiatan Penutup. Namun peneliti menjelaskan bagian pentingnya saja dengan menjelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini peneliti membuka salam lalu mengajak peserta didik berdoa bersama, kemudian peneliti

mengabsen peserta didik satu persatu agar lebih dekat dan kenal satu sama lain. Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan beberapa pertanyaan, lalu menyampaikan tujuan mengetahui macam-macam contoh Perilaku Tercela yaitu ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah agar peserta didik tidak melakukan perilaku tersebut, dan memotivasi peserta didik.

2) Kegiatan Inti

- a. peneliti mengkondisikan kelas agar tidak ribut dan lebih tenang dan belajar kondusif.
- b. Peneliti mengulaskan kembali pelajaran yang telah lalu
- c. Peneliti menerangkan materi yang akan disampaikan yaitu contoh-contoh perilaku tercela.
- d. Setelah menjelaskan materi peneliti menjelaskan mekanisme pembelajaran menggunakan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat). Strategi ini dilakukan secara individu.
- e. Peneliti membacakan soal kepada seluruh peserta didik
- f. Peserta didik yang dapat menjawab sebanyak 3 kali dengan mendapatkan 3 poin peserta didik boleh istirahat dan menjadi penonton sekaligus pendengar C3T dan memberikan peserta didik yang lain untuk menjawab.

3. Kegiatan Penutup

Peneliti memberikan klarifikasi dan kesimpulan terhadap materi perilaku tercela. Dan peserta didik membuat kesan dan pesan terhadap pembelajaran yang telah dilalui serta memotivasi peserta didik agar lebih semangat untuk belajar. Pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

c. Observasi

Ranah Kognitif

Tabel 4.6
Hasil Belajar Siklus I Materi Tentang Perilaku Tercela

No	Nama	HASIL BELAJAR			
		Nilai	Post Test Siklus I	Tuntas	
				Ya	Tidak
1	Ade Maulana	65	68		✓
2	Adi Putra	70	73	✓	
3	Amalia Indah P	60	67		✓
4	Andini Dwi Aristiyani	73	75	✓	
5	Aprilia Sri Wahyuni	65	68		✓
6	Aziza Araf	71	75	✓	
7	Bayu Trisno Kholik	63	67		✓
8	Cahyo Wodgyago	65	68		✓
9	Dinda Putri Ayu	70	73	✓	
10	Dyani Agniwinarya P	63	68		✓
11	Eka Anggraini	64	69		✓
12	Fera Kristinawati	75	75	✓	
13	Ghery Wahyu Anandhito	68	70	✓	

14	Hendi Perdana	60	65		✓
15	Ilyasa Fikri	71	74	✓	
16	Leli Apriani	60	64		✓
17	Maskah Shofi Kamila	65	70	✓	
18	Mega Wiranda	75	78	✓	
19	Meilana Amalia S. R	66	69		✓
20	Mohammad Rafli	75	75	✓	
21	M. Fhemas Setiawan	60	68		✓
22	M. Rizki Madani	70	72	✓	
23	Nadia Nuraini	60	65		✓
24	Oki Dora Saputra	55	68		✓
25	Pebi Sopianti	70	73	✓	
26	Ramadhon	65	70	✓	
27	Rina Nasopia	75	76	✓	
28	Rohita Purnama Sari	69	72	✓	
29	Shafwan Fahri	75	77	✓	
30	Susi Dwiyantri	65	69		✓
31	Trio Subanuriyah	72	75	✓	
32	Yunita Sari	65	70	✓	
Rata-Rata		67,3	70.8	18	14
Persentase				56%	44%

Sumber dokumen hasil belajar strategi C3T pada siklus I tanggal 25 Agustus 2017

Tabel 4.7

**Persentase Hasil Belajar Post Test Siklus I Kelas VIII A SMP
PGRI O6 Bandar Lampung Materi Perilaku Tercela**

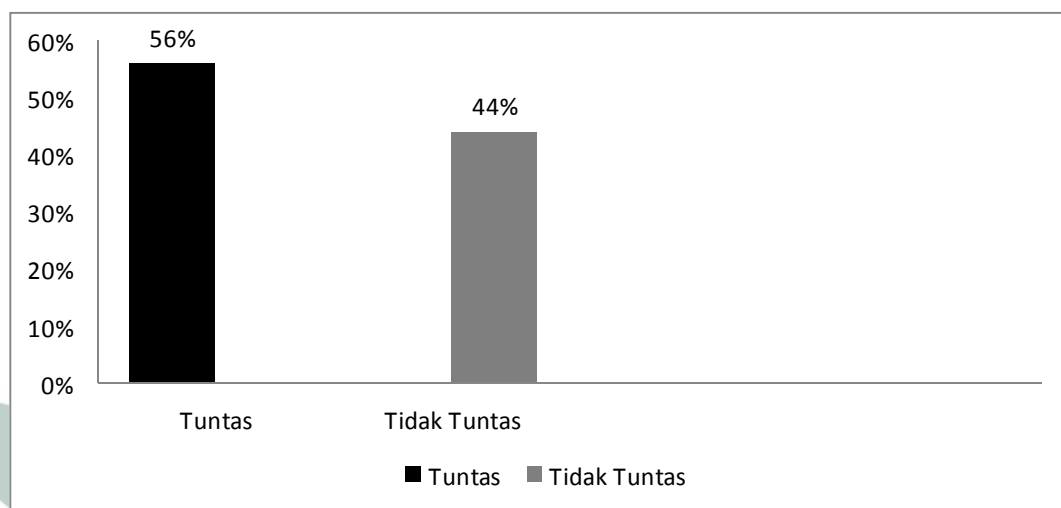
No	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Tuntas	
				Ya	Tidak
1.	64-66	3	9.375%		✓
2.	67-69	11	34.375%	✓	

3.	70-72	6	18.75%	✓	
4.	73-75	9	28.125%	✓	
5.	76-78	3	9.375%	✓	
	Jumlah	23	100%	56%	44%

Data: Hasil Belajar Post Test Siklus I Kelas VIII A SMP PGRI 06 Bandar Lampung tanggal 25 Agustus 2017

Grafik 4.1

Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Peserta Didik Kelas VIII A di SMP PGRI 06 Bandar Lampung Materi Perilaku Tercela



Dari tabel dan grafik diatas hasil dan ketuntasan belajar peserta didik diatas, penulis menganalisa bahwa siklus I peserta didik belum dapat mencapai ketuntasan belajar dengan maksimal. Berdasarkan tabel diatas yang mencapai ketuntasan belajar 56% dengan jumlah 18 peserta didik, sedangkan yang belum tuntas 44% dengan jumlah 14 peserta didik, yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 06 Bandar Lampung. Persentase

ketuntasan siklus I ini lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dimana yang lulus mempunyai persentase 44% dengan jumlah 13 peserta didik, sedangkan yang tidak tuntas 59% dengan jumlah 19 peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) hal ini dikarenakan faktor peserta didik yang disebabkan:

1. Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh peneliti dan interaksi para peserta didik dalam proses pembelajaran terlihat kurang baik.
2. Peserta didik terlihat aktif, antusias dalam belajar dengan menggunakan metode C3T.
3. Partisipasi para peserta didik dalam menjawab soal juga masih kurang baik terlihat dari hasil tes yang diberikan oleh pendidik yaitu pada tes siklus I.
4. Sebagian Peserta didik masih kurang memahami sepenuhnya dalam melaksanakan strategi pembelajaran C3T.

d. Refleksi

Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik belum terbiasa dengan kondisi dan suasana pembelajaran menggunakan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat), sehingga ketika belajar dengan menggunakan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) mereka terlihat senang dan antusias dalam pembelajaran.
2. Memerlukan waktu yang banyak.
3. Masih ada sebagian peserta didik yang kurang memahami materi sehingga masih ada yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.
4. Masih ada beberapa peserta didik yang tidak menghiraukan apa yang peneliti sampaikan, sehingga tidak ada konsentrasi untuk memperhatikan saat pembelajaran.

Untuk memperbaiki dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka dalam siklus ke II peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

1. Mempertahankan antusias peserta didik saat belajar dengan menggunakan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat).
2. Lebih memperjelas langkah-langkah strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) agar peserta didik lebih memahami dan dapat

lebih berkonsetrasi dalam menerapkan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat).

3. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka dapat lebih aktif dan lebih baik dari sebelumnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Peneliti merenungkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I untuk tidak diulangi kembali pada siklus II
- 2) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat)
- 3) Peneliti membuat beberapa kelompok dalam kelas.
- 4) Memotivasi peserta didik dan lebih menjelaskan secara detail langkah-langkah metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat)
- 5) Peneliti membuat instrument berupa tes objektif yaitu pilihan ganda.
- 6) Peneliti membuat lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dilaksanakan dalam dua pertemuan. (1) Pertemuan pertama

pada hari Jum'at tanggal 1 September 2017. (2) Pertemuan Kedua siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 08 Agustus 2017.

1. Pertemuan pertama (Jum'at, 01 September 2017)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan oleh peneliti sendiri dengan RPP menggunakan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat).

Adapun tersebut terdiri dari tiga kegiatan yaitu: 1) Kegiatan Pendahuluan 2) Kegiatan Inti, dan 3) Kegiatan Penutup. Namun peneliti akan menjelaskan bagian penting dengan penjelasan sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini peneliti membuka salam lalu mengajak peserta didik berdoa bersama, kemudian peneliti mengabsen peserta didik satu persatu agar lebih dekat dan kenal satu sama lain. Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan beberapa pertanyaan, lalu menyampaikan tujuan mempelajari ciri-ciri perilaku tercela dan cara menghindari perilaku tercela pendendam dan munafik agar peserta didik menjauhi perilaku tercela dalam segala aspek kehidupan.

2) Kegiatan Inti

- a. Peneliti mengulas sedikit tentang materi akan dipelajari, karena peserta didik sudah diberikan materi sebelumnya dan membaca materi di rumah masing-masing.
- b. Peneliti menjelaskan mekanisme pelaksanaan strategi C3T yang berbeda dari pertemuan sebelumnya yang dimana sebelumnya perindividu. Pada pertemuan ini akan diakan secara kelompok Setiap individu berhak menjawab soal yang diberikan
- c. Peneliti kemudian membagi kelompok yang terdiri dari 3-4 orang kelompok.
- d. Setelah pembagian kelompok selesai, maka peneliti memberikan beberapa soal untuk dijawab rebutan oleh kelompok.
- e. Pada metode C3T ini apabila ada kelompok tersebut menjawab benar dan telah mendapatkan 3 poin peserta didik boleh istirahat dan menjadi penonton sekaligus pendengar C3T.

3) Kegiatan Penutup

Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi tentang perilaku tercela. Dan memberikan nasihat sangat penting menjauhi perilaku tercela, serta memotivasi peserta didik agar lebih semangat untuk belajar. Pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

2. Pertemuan kedua (Jum'at, 08 September 2017)

Pada pertemuan kedua ini peneliti mengadakan post test akhir pada siklus II untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah dilakukan strategi pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat).

Peneliti membagikan lembar soal tes dan lembar jawaban kepada peserta didik. Sebelum peserta didik mengerjakan soal tes, peneliti memperingatkan peserta didik supaya tidak saling bertukar jawaban atau mencontoh jawaban dari temannya dan menjelaskan sanksi yang akan diberikan jika siswa diketahui melanggar peraturan tersebut.

Hasil soal tes peserta didik pada siklus II yang dilakukan selama 40 menit. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Ranah Kognitif

Tabel 4.8
Hasil Belajar Siklus II tentang Perilaku Tercela

No	Nama	HASIL BELAJAR				
		Nilai	Post Test Siklus I	Post Test Siklus II	Tuntas	
					Ya	Tidak
1	Ade Maulana	65	68	73	✓	
2	Adi Putra	70	73	80	✓	
3	Amalia Indah P	60	67	71	✓	
4	Andini Dwi Aristiyani	73	75	84	✓	
5	Aprilia Sri Wahyuni	65	68	70	✓	
6	Aziza Araf	71	75	89	✓	
7	Bayu Trisno Kholik	63	67	72	✓	
8	Cahyo Wodgyago	65	68	71	✓	
9	Dinda Putri Ayu	70	73	79	✓	
10	Dyani Agniwinarya P	63	68	68		✓
11	Eka Anggraini	64	69	74	✓	
12	Fera Kristinawati	75	75	82	✓	
13	Ghery Wahyu Anandhito	68	70	73	✓	
14	Hendi Perdana	60	65	66		✓
15	Ilyasa Fikri	71	74	80	✓	
16	Leli Apriani	60	64	67		✓
17	Maskah Shofi Kamila	65	70	79	✓	
18	Mega Wiranda	75	78	85	✓	
19	Meilana Amalia S. R	66	69	69		✓
20	Mohammad Rafli	75	75	85	✓	
21	M. Fhemas Setiawan	60	68	69		✓
22	M. Rizki Madani	70	72	81	✓	

23	Nadia Nuraini	60	65	67	✓	✓
24	Oki Dora Saputra	55	68	76	✓	
25	Pebi Sopianti	70	73	87	✓	
26	Ramadhon	65	70	79	✓	
27	Rina Nasopia	75	76	80	✓	
28	Rohita Purnama Sari	69	72	76	✓	
29	Shafwan Fahri	75	77	89	✓	
30	Susi Dwiyaniti	65	69	70	✓	
31	Trio Subanuriyah	72	75	83	✓	
32	Yunita Sari	65	70	73	✓	
	Rata-Rata	67,3	70.8	74.09	26	6
	Persentase				81%	18%

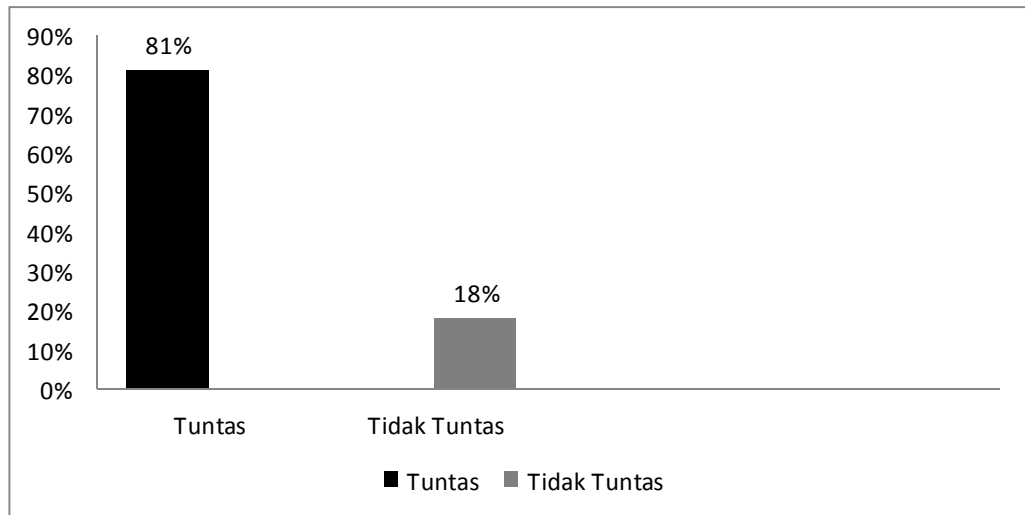
Sumber dokumen hasil belajar post test akhir siklus II pada tanggal 08 September 2017

Tabel 4.9
Persentase Hasil Belajar Post Test Siklus II Kelas VIII A SMP
PGRI 06 Bandar Lampung Materi Perilaku Tercela

No	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Tuntas	
				Ya	Tidak
1.	66-69	6	18.75		✓
2.	70-73	9	28.125	✓	
3.	74-77	3	9.375	✓	
4.	78-81	6	18.75	✓	
5.	82-85	6	18.75	✓	
6.	86-89	2	6.25	✓	
	Jumlah	32	100%	81%	18%

Data: Hasil Belajar Post Test Siklus I Kelas VIII A SMP PGRI 06 Bandar Lampung tanggal 08 September 2017

Grafik 4.2
Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Peserta Didik Kelas VIII A SMP
PGRI 06 Bandar Lampung Materi Perilaku Tercela



Dari tabel dan grafik hasil dan ketuntasan belajar pada kelas VIII A di SMP PGRI 06 Bandar Lampung siklus II, peneliti dapat menganalisis bahwa hasil belajar peserta didik meningkat baik jika dibandingkan pada siklus I. Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 26 dengan persentase 81%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas berjumlah 6 peserta didik dengan persentase 18%. Keberhasilan peserta didik pada siklus II ini lebih baik dari pada siklus I yang hanya 56% yang tuntas, dan 44% belum tuntas. Sehingga dapat dikatakan bahwa strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang meningkat dari siklus I dan II dan dibandingkan

dengan proses pembelajaran yang tidak menggunakan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat).

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) pada siklus II ini pembelajaran menggunakan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) berjalan dengan baik terlihat dari peserta didik yang dapat memahami strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dengan baik dan aktif meningkat dibandingkan dengan siklus I.

d. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh dari siklus II ini adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi belajar peserta didik sudah lebih baik sehingga mengarah kepada pembelajaran aktif di lingkungan kelas.
- 2) Peneliti dapat mempertahankan suasana dan kondisi dalam pembelajaran yang dapat menyenangkan untuk peserta didik.
- 3) Konsentrasi yang dimiliki peserta didik lebih baik dengan adanya strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat), karena sebelum peneliti masuk sudah terlebih dahulu membaca materi yang akan dibahas, agar tidak kesulitan menjawab soal yang diberikan.

3. Pembahasan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Diterapkan Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII A SMP PGRI 06 Bandar Lampung.

Pembahasan keberhasilan belajar menggunakan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dengan mengacu kepada hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dan mendapat hasil bahwa peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat). Hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar mengajar dengan menggunakan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat). Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari table dibawah ini:

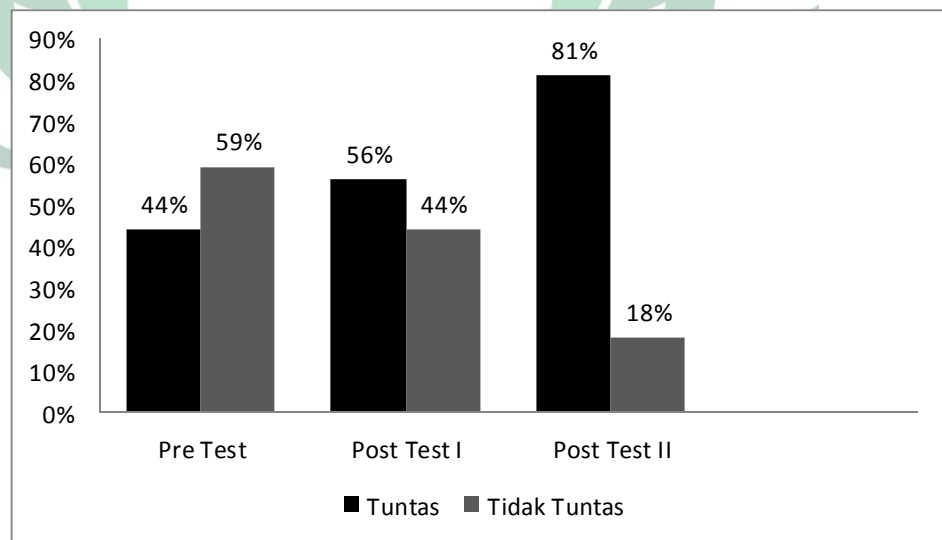
Tabel 4.10
Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII A SMP PGRI 06 Bandar Lampung

NO	KETUNTASAN	Persentase		
		Pre Test	Post Test Siklus I	Post Test Siklus II
1.	Tuntas	41%	56%	81%
2.	Tidak Tuntas	59%	44%	18%

Data hasil persentase dari hasil belajar pre test, post test siklus I dan post test siklus II

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik yang tuntas meningkat dari hasil pre test ke nilai post test siklus pertama meningkat 15% dengan persentase 41% meningkat menjadi 56%. Sedangkan dari siklus I ke II meningkat 25% ketuntasan belajar peserta didik. Peserta didik yang tidak tuntas dari semula 59% menurun presentase menjadi 44% yang menunjukkan turun 15%, sedangkan pada siklus ke II yang tidak tuntas dari 44% menjadi 18% berarti menurun 26%.

GRAFIK 4.3
Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan
Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam kelas VIII A SMP PGRI 06 Bandar
Lampung



Pada grafik dapat dilihat bahwa hasil ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklus mengalami peningkatan. Persentase pre test yang menunjukkan ketuntasan yaitu 41% sedangkan yang tidak tuntas 59%. Pada siklus I yang mencapai ketuntasan 56% sedangkan yang tidak tuntas 44 %, sedangkan siklus II meningkat dibandingkan siklus I yaitu dengan persentase 81% yang tuntas, dan yang tidak tuntas 18%. Adanya peningkatan nilai hasil belajar peserta didik dipengaruhi adanya aktivitas peserta didik, termotivasi untuk belajar peserta didik dalam memahami materi yang diberikan sehingga dapat mengerjakan soal dengan baik, serta pengelolaan pembelajaran semakin baik.

Untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat), peneliti mewawancarai secara langsung beberapa peserta didik dengan pertanyaan “bagaimana perasaan kalian setelah menerima pembelajaran dengan menggunakan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) ?” dan jawaban-jawaban peserta didik dari hasil wawancara dapat dilihat sebagai berikut:

a. Andini Dwi Aristiyani

“Seru dan happy juga bu. Pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih beda dari sebelumnya”.

b. Cahyo Wodgyago

“saya senang bu. Bisa belajar dengan baik mendapat pelajaran dengan berebut menjawab pertanyaan.

c. Dyani Agniwinarya P

“Asik bu , tidak membosannya dan tidak bikin tegang.

d. Fera Kristinawati

“Sangat senang, karena kita bias belajar sambil berlatih dengan menjawab soal-soal.

Dari hasil observasi, wawancara, tes , dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan memperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkannya strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membawa dampak positif yang dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII A SMP PGRI 06 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilaksanakan dengan perubahan yang positif. Sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat meskipun belum sepenuhnya. Namun diharapkan menerapkannya tidak sampai disini, guru diharapkan mengadakan tindak lanjut dengan menggunakan strategi-strategi yang

inovatif, kreatif dan lainnya yang dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan untuk peserta didik.

Dari hasil peneliian yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan diterapkannya strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, walaupun pelaksanaanya belum seideal yang diharapkan oleh teori strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) namun sudah ada usaha dari peneliti melaksanakan metode tersebut dalam meingkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti adanya perbaikan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII A SMP PGRI 06 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisa data melalui strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A di SMP PGRI 06 Bandar Lampung dapat dijawab bahwa penerapan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A di SMP PGRI 06 Bandar Lampung.

Hal ini dapat dilihat dari analisa data yaitu dilihat dari rata-rata hasil pre test individu peserta didik adalah 63,7 terdapat peserta didik yang mencapai ketuntasan 13 persentase 41%, dan peserta didik yang tidak tuntas mencapai 19 dengan persentase 59%.

Pada siklus I dilihat dari rata-rata post test individu peserta didik adalah 70.8 terdapat peserta didik yang mencapai ketuntasan 18 dengan persentase 56% sedangkan yang belum tuntas 14 dengan persentase 44% pada siklus I hasil belajar yang tuntas 56%. Dari siklus I hasil belajar peserta didik yang tuntas 56% meningkat 15% dan peserta didik yang tidak tuntas pada siklus I menurun 15%.

Pada siklus II dilihat dari rata-rata hasil post test individu peserta didik adalah 74.09. peserta didik yang mencapai ketuntasan 26 peserta didik dengan persentase 81%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas ada 6 peserta didik dengan persentase

18%. Pada siklus II hasil belajar meningkat 25% dan peserta didik yang tidak tuntas pada siklus II menurun 26%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) yang diterapkan pada materi perilaku tercela dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A di SMP PGRI 06 Bandar Lampung.

Karena peneliti sudah melihat adanya peningkatan pada siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) berhenti pada siklus II dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sangat baik dengan persentase 81%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisi yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan diterapkannya Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) sebagai bentuk upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar kelas VIII A di SMP PGRI 06 Bandar Lampung, akan tetapi tidak dipungkiri masih ditemukan kekurangan pelaksanaannya. Maka itu penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik selalu membantu dan memotivasi peserta didik untuk terbiasa membuat variasi dan inovasi dalam pembelajaran, agar peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran, dan timbul rasa senang serta percaya diri, juga tidak malu dan takut dalam berinteraksi dengan sesama peserta didik.

2. Bagi peserta didik diharapkan meningkatkan keseriusan saat proses pembelajaran untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. Pihak sekolah agar mendukung para pendidik untuk mengembangkan macam-macam model pembelajaran dalam proses pembelajaran agar selalu ada peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam proses maupun hasil belajar peserta didik.

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan dari segi materi, metodologi maupun sistematikanya. Ini disebabkan semata-mata keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sebagai tambahan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basid, dkk, *Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah Unggulan*, Jakarta Timur: Balai Litbang Agama Jakarta, 2013
- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Rosda Karya, 2006.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, Cet.ke-3,2002
- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- E. Mulyana, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Kurikulum Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Bestarian Buana Murni, 2010.
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: PT Ar-Ruzz Media, Cet. Ke I, 2013.
- Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2016.
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Cet ke 7, 2011.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

- , *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- S. Wojowasito dan W.J.S Poerwadarmita, *kamus lengkap bahasa Indonesia-Inggris*, Bandung: Penerbit Hasta, cet. Ke-XV
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. Ke V, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2007.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. Ke-14, 2010
- Tim Penyusun, *UU SISDIKNAS No. 20 Th. 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, Cet. Ke-4, 2011
- Undang-undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Nuasa Aulia, Cet. Ke VII 2012.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Persada Media Group, Jakarta, 2010
- W.J.S. Poerwadarmita, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet. Ke-II, 1991
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet Ke-III, 2011
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. Ke IV 2008.



Lampiran-lampiran



Lampiran 1

KISI-KISI OBSERVASI

**PENERAPAN STRATEGI C3T (CERDAS, CERMAT, CEPAT DAN TEPAT)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP PGRI 06 BANDAR
LAMPUNG**

NO.	ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1.	- Strategi C3T	- Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan guru dalam menggunakan strategi C3T - Kemampuan guru dalam mendesain dan merencanakan pembelajaran - Kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memberikan dorongan siswa untuk berperan aktif - Kemampuan guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran
2.	- Hasil belajar peserta didik	- Minat dan keaktifan belajar peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> - Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu (Hardjana, 1994) - Aktivitas adalah aktivitas yang bersifat fisik dan mental dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus saing keterkaitan. keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam

Lampiran 2

KISI-KISI DOKUMENTASI

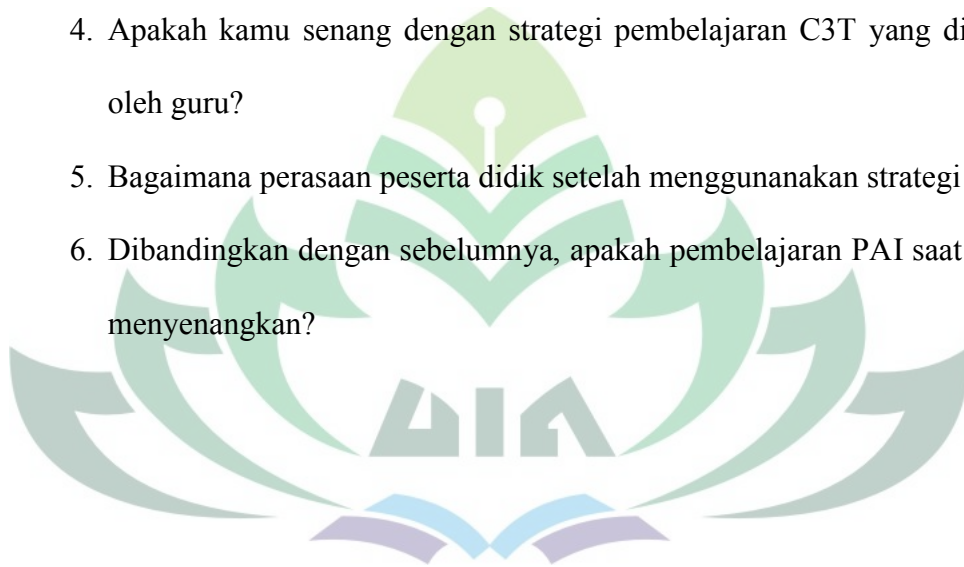
1. Sejarah SMP PGRI 06 Bandar Lampung dan perkembangannya sampai saat ini.
2. Keadaan tenaga pendidik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung.
3. Keadaan Peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung.
4. Sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran di SMP PGRI 06 Bandar Lampung.



Lampiran 3

KISI- KISI INTERVIEW

1. Apa yang kamu rasakan terkait dengan pembelajaran PAI sekarang?
2. Apakah ada perbedaan suasana pembelajaran yang dilakukan guru hari ini dan sebelumnya?
3. Dimana letak perbedaanya?
4. Apakah kamu senang dengan strategi pembelajaran C3T yang diterapkan oleh guru?
5. Bagaimana perasaan peserta didik setelah menggunakan strategi C3T ?
6. Dibandingkan dengan sebelumnya, apakah pembelajaran PAI saat ini lebih menyenangkan?



Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI GURU

(Siklus I)

**PENERAPAN STRATEGI C3T (CERDAS, CERMAT, CEPAT DAN TEPAT)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP PGRI 06 BANDAR
LAMPUNG**

Hari/Tanggal:.....

NO	ASPEK	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
1.	Persiapan Pembelajaran						
	a. Kesiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran						
	b. Kesiapan alat peraga/media yang digunakan						
2.	Kegiatan Awal						
	a. Melakukan Absensi peserta didik						
	b. Apersepsi						
	c. Mengemukakan Tujuan Pembelajaran						
	d. Memberikan motivasi kepada peserta didik						
	e. Menjelaskan deksripsi singkat materi pelajaran						
3.	Kegiatan Inti						
	a. Penguasaan materi pelajaran						
	b. Penguasaan kelas						
	c. Pemanfaatan media pembelajaran						
	d. Partisipasi/aktivitas dalam pembelajaran						
	e. Menggunakan bahasa yang baik dan benar						
	f. Melakukan pemantauan aktivitas belajar peserta didik						
4.	Kegiatan Akhir						
	a. Melibatkan evaluasi						

	b. Melibatkan siswa dalam proses menyimpulkan						
Jumlah							
Rata-rata							

Keterangan :

0-1 = Sangat Tidak Baik (STB)

1.1-2 = Tidak Baik (TB)

2.1-3 = Kurang Baik (KB)

3.1-4 = Baik (B)

4.1-5 = Sangat Baik (SB)



(Siklus 2)

Hari/Tanggal:.....

NO	ASPEK	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
1.	Persiapan Pembelajaran						
	c. Kesiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran						
	d. Kesiapan alat peraga/media yang digunakan						
2.	Kegiatan Awal						
	f. Melakukan Absensi peserta didik						
	g. Apersepsi						
	h. Mengemukakan Tujuan Pembelajaran						
	i. Memberikan motivasi kepada peserta didik						
	j. Menjelaskan deksripsi singkat materi pelajaran						
3.	Kegiatan Inti						
	g. Penguasaan materi pelajaran						
	h. Penguasaan kelas						
	i. Pemanfaatan media pembelajaran						
	j. Partisipasi/aktivitas dalam pembelajaran						
	k. Menggunakan bahasa yang baik dan benar						
	l. Melakukan pemantauan aktivitas belajar peserta didik						
4.	Kegiatan Akhir						
	c. Melibatkan evaluasi						
	d. Melibatkan siswa dalam proses menyimpulkan						
Jumlah							
Rata-rata							

Keterangan :

- 0-1 = Sangat Tidak Baik (STB)
- 1.1-2 = Tidak Baik (TB)
- 2.1-3 = Kurang Baik (KB)
- 3.1-4 = Baik (B)
- 4.1-5 = Sangat Baik (SB)

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran PAI

Ernayati, S. Ag
NUPTK. 295675163300032



Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

(Siklus I)

**PENERAPAN STRATEGI C3T (CERDAS, CERMAT, CEPAT DAN TEPAT)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP PGRI 06 BANDAR
LAMPUNG**

Hari/Tanggal:.....

NO	AKTIVITAS SISWA	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
1.	Mempesiapkan buku pelajaran						
2.	Menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan						
3.	Peserta didik memberikan respon terhadap materi yang diberikan						
4.	Peserta didik banyak menjawab soal						
5.	Kecepatan dan ketepatan peserta didik dalam menjawab soal.						
Jumlah							
Rata-rata							

Keterangan :

0-1 = Sangat Tidak Baik (STB)

1.1-2 = Tidak Baik (TB)

2.1-3 = Kurang Baik (KB)

3.1-4 = Baik (B)

4.1-5 = Sangat Baik (SB)

Mengetahui
Peneliti

Rima Noviyanti
NPM. 1311010020

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

(Siklus II)

PENERAPAN STRATEGI C3T (CERDAS, CERMAT, CEPAT DAN TEPAT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP PGRI 06 BANDAR LAMPUNG

Hari/Tanggal:.....

NO	AKTIVITAS SISWA	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
1.	Peserta didik memberikan respon terhadap materi yang diberikan						
2.	Peserta didik melakukan diskusi dengan kelompoknya dalam menjawab soal						
3.	Peserta didik berperan aktif dan berani menjawab pertanyaan dalam kelompok						
4.	Peserta didik saling berbagi dan bekerja sama dengan kelompoknya						
5.	Peserta didik bertanggung jawab atas segala sesuatu di kelompoknya						
Jumlah							
Rata-rata							

Keterangan :

0-1 = Sangat Tidak Baik (STB)

1.1-2 = Tidak Baik (TB)

2.1-3 = Kurang Baik (KB)

3.1-4 = Baik (B)

4.1-5 = Sangat Baik (SB)

Mengetahui
Peneliti

Rima Noviyanti
NPM. 1311010020

Lampiran 7

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Satuan Pendidikan : SMP PGRI 06 Bandar Lampung
Kelas / Semester : VIII / 1
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi : Menghindari Perilaku Tercela (ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah)
Alokas Waktu : 2 X 40 Menit (1 X Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

4. Menghindari Perilaku Tercela.

B. Kompetensi Dasar

4.1 Menjelaskan pengertian ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian ananiyah dan bahayanya.
2. Menjelaskan pengertian ghadab dan bahayanya.
3. Menjelaskan pengertian hasad dan bahayanya.
4. Menjelaskan pengertian ghibah dan bahayanya.
5. Menjelaskan pengertian namimah dan bahayanya.
6. Menyebutkan dalil naqli terkait dengan ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah.

D. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian ananiyah dan bahayanya.
- b. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian ghadab dan bahayanya.
- c. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian hasad dan bahayanya.
- d. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian ghibah dan bahayanya.
- e. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian namimah dan bahayanya.

- f. Peserta didik mampu menyebutkan dalil naqli terkait dengan ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah.
2. Dalil naqli tentang ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah.
3. Akibat buruk ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah.

F. Metode Pembelajaran

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawab

G. Strategi Pembelajaran

1. Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat)

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (65 Menit)

1. Eksplorasi (10 Menit)

- Guru bertanya kepada peserta didik tentang perilaku tercela.
- Guru menjelaskan pengertian ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah.

2. Elaborasi (45 Menit)

- Siswa menelaah lebih dalam ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah.

3. Konfirmasi (10 Menit)

- Siswa berlatih membaca dalil naqli tentang ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah.

c. Penutup (5 Menit)

- Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan bersama mengucapkan hamdalah.
- Guru memberi salam penutup kepada peserta didik.

H. Sumber Belajar

- a. Buku Cetak Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VIII
- b. Lembar Kerja Siswa Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VIII

I. Penilaian

- a. Kompetensi Pengetahuan : Tes pilihan ganda dan uraian.

J. Karakter Siswa Yang Diharapkan

- Dapat dipercaya (*Trustworthined*)
- Rasa hormat dan perhatian (*Respect*)
- Tekun (*Diligence*)
- Tanggung Jawab (*Responsibilit*)

Bandar Lampung,, 2017

Guru Mata Pelajaran PAI

Guru Peneliti

Ernayati, S.Ag
NUPTK. 2956751653300032

Rima Noviyanti
NPM. 1311010020

Mengetahui
Kepala Sekolah

Riyanto, S.Pd., M.M
NUPTK. 7936740644200002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan : SMP PGRI 06 Bandar Lampung
Kelas / Semester : VIII / 1
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi : Menghindari Perilaku Tercela
Alokas Waktu : 2 X 40 Menit (1 X Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

4. Menghindari Perilaku Tercela.

B. Kompetensi Dasar

4.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi Pembelajaran

- a. Menyebutkan contoh-contoh perilaku ananiah.
- b. Menyebutkan contoh-contoh perilaku ghadhab.
- c. Menyebutkan contoh-contoh perilaku hasad.
- d. Menyebutkan contoh-contoh perilaku ghibah.
- e. Menyebutkan contoh-contoh perilaku namimah.

D. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik mampu menyebutkan contoh-contoh perilaku ananiah.
- b. Peserta didik mampu menyebutkan contoh-contoh perilaku ghadhab.
- c. Peserta didik mampu menyebutkan contoh-contoh perilaku hasad.
- d. Peserta didik mampu menyebutkan contoh-contoh perilaku ghibah.
- e. Peserta didik mampu menyebutkan contoh-contoh perilaku namimah.

E. Materi Pembelajaran

- a. Contoh-contoh perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah dalam kehidupan.
- b. Sikap tidak senang berperilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah dalam kehidupan.

F. Metode Pembelajaran

1. Metode Ceramah.
2. Metode Kerja Kelompok.
3. Metode Tanya Jawab

G. Strategi Pembelajaran

1. Strategi C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat)

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik
- Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
- Guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya.

b. Kegiatan Inti (65 Menit)

1. Eksplorasi (10 Menit)

- Guru bertanya kepada peserta didik tentang bagaimana contoh perilaku tercela ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah.

- Guru menjelaskan contoh-contoh perilaku tercela ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah.

2. Elaborasi (45 Menit)

- Guru menyiapkan soal dan pertanyaan kemudian diberikan kepada peserta didik.
- Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan C3T .
- Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh peserta didik dengan secara acak
- Apabila peserta didik mendapatkan 3 poin peserta didik boleh istirahat dan menjadi penonton sekaligus pendengar C3T.

3. Konfirmasi (10 Menit)

- Guru memberikan klasifikasi dan kesimpulan terhadap hasil belajar.

4. Penutup (5 Menit)

- Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”.
- Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan bersama mengucapkan hamdalah
- Guru memberi salam penutup.

I. Sumber Belajar

- a. Buku Cetak Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VIII
- b. Lembar Kerja Siswa Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VIII

J. Penilaian

- a. Kompetensi Pengetahuan : Tes pilihan ganda dan uraian.

K. Karakter Siswa Yang Diharapkan

- Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
- Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
- Tekun (*diligence*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)

Bandar Lampung,, 2017

Guru Pembimbing

Guru Mapel PAI

Ernayati, S.Ag
NUPTK. 2956751653300032

Rima Noviyanti
NPM. 1311010020

Mengetahui
Kepala Sekolah

Riyanto, S.Pd., M.M.
NUPTK. 7936740644200002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan : SMP PGRI 06 Bandar Lampung
Kelas / Semester : VIII / 1
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi : Menghindari Perilaku Tercela
Alokas Waktu : 2 X 40 Menit (1 X Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

4. Menghindari Perilaku Tercela.

B. Kompetensi Dasar

- 4.3 Menghindari perilaku ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah dalam kehidupan sehari-hari.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi Pembelajaran

1. Menghindari hal-hal yang mengarah pada perilaku ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah.
2. Menghindari hal-hal yang mengarah pada perilaku ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah di lingkungan keluarga.
3. Menghindari hal-hal yang mengarah pada perilaku ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah di lingkungan sekolah.
4. Menghindari hal-hal yang mengarah pada perilaku ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah di lingkungan masyarakat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik terbiasa menjauhi ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah dalam kehidupan serta merasakan manfaatnya.

E. Materi Pembelajaran

1. Pembiasaan perilaku menjauhi ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah.

2. Manfaat berperilaku menjauhi ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah.

F. Metode Pembelajaran

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawab
3. Metode Kerja Kelompok

G. Strategi Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat)

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.

b. Kegiatan Inti (65 Menit)

1. Eksplorasi (10 Menit)

- Guru mengulas sedikit tentang materi yang akan diberikan.
- Guru memotivasi akan pentingnya menjauhi perilaku tercela.
- Guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

2. Elaborasi (65 Menit)

- Guru menyiapkan soal dan pertanyaan kemudian diberikan kepada peserta didik.
- Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan C3T.

- Guru membentuk beberapa kelompok pertanyaan kepada setiap kelompok dengan secara acak dan apabila kelompok tersebut menjawab benar dan telah mendapatkan 3 poin peserta didik boleh istirahat dan menjadi penonton sekaligus pendengar C3T.

3. Konfirmasi (10 Menit)

- Guru memberikan klasifikasi dan kesimpulan terhadap hasil belajar.

c. Penutup (5 Menit)

- Guru memberikan *reward* kepada “peserta didik terbaik”.
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan bersama mengucapkan hamdalah.
- Guru memberi salam penutup kepada peserta didik.

I. Sumber Belajar

1. Buku Cetak Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VIII
2. Lembar Kerja Siswa Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VIII

J. Penilaian

1. Kompetensi Pengetahuan : Tes pilihan ganda dan uraian

K. Karakter Siswa Yang Diharapkan

- Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
- Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
- Tekun (*diligence*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)

Bandar Lampung,, 2017

Guru Mata Pelajaran PAI

Guru Peneliti

Ernayati, S.Ag
NUPTK. 2956751653300032

Rima Noviyanti
NPM. 1311010020

Mengetahui
Kepala Sekolah

Riyanto, S.Pd., M.M
NUPTK. 7936740644200002



MATERI PRILAKU TERCELA ANANIYAH, GHADAB, HASAD, GHIBAH DAN NAMIMAH

1. PERILAKU ANANIYAH

A. Pengertian Ananiyah

Ananiyyah berakar dari kata *ana* yang berarti aku atau saya. Dengan akar kata tersebut, ana-niyyah berarti sikap mengutamakan atau menonjolkan rasa keakuan saat bersikap. Dalam bahasa yang lebih umum kita menyebutnya egois atau *selfish*. Sikap ana-niyyah atau egois ini merupakan sikap dasar manusia sebagai pribadi yang memiliki ego atau sikap diri.

Dalam ukuran wajar, sikap ana-niyyah ini sangat diperlukan karena akan membentuk karakter seseorang yang memiliki ciri khusus bagi dirinya. Dengan sikap ana-niyyah yang wajar ia dapat bersikap dan berpendirian yang tegas terhadap sesuatu. Orang yang memiliki sikap ananiyah yang terlalu rendah akan sangat mudah terpengaruh dan terombang-ambing pada pendapat orang lain. Ia merasa minder di hadapan orang lain. Sebaliknya, saat sikap ana-niyyah ini terlalu kuat ia dapat terjerumus pada sikap tidak peduli pada orang lain. Sikap ana-niyyah yang terlalu besar membuat seseorang mengabaikan orang lain. Ia tidak lagi memandang penting hadirnya orang lain dalam pandangan hidupnya.

Dengan pandangan seperti ini, ia akan mengukur segalanya dari sudut pandang pendapat dan kepentingannya pribadi. Sikap egois yang berlebihan membuat hubungan sosial pelaku dengan orang lain bermasalah. Hal inilah yang tidak baik untuk dilakukan.

B. Contoh Sikap Ananiyah yang Berlebihan

Sikap ana-niyyah yang berlebihan muncul dalam bentuk yang beragam. Di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Selalu ingin menang sendiri.

Sikap ini adalah sikap khas ana-niyyah. Rasa keakuan yang besar membuat seseorang tidak pernah bersedia mengalah dari orang lain. Ia selalu ingin menang dalam semua keinginannya.

2. Tidak peduli pada orang lain.

Sikap lanjutan dari ingin menang sendiri adalah tidak peduli pada orang lain. Saat mengejar keinginannya, ia tidak mempedulikan keadaan, keinginan, dan kebutuhan orang lain. Hal terpenting baginya adalah terpenuhinya keinginan diri sendiri.

3. Meremehkan orang lain.

Keakuan yang besar akan membuat orang tersebut merasa dirinya adalah pusat dunia. Ia merasa yang paling pandai, paling tampan, dan paling penting dari semua yang ada. Dengan perasaan seperti itu, ia akan dengan mudah meremehkan orang lain.

4. Tidak mendengar saran dan kritikan orang lain.

Setelah merasa dirinya serba paling, ia merasa orang lain tidak lebih baik dari dirinya. Dengan demikian, pendapat orang lain pun tidak lebih baik dari pendapatnya sendiri. Keadaan ini membuat ia tidak mau mendengarkan saran orang lain. (Sumarsono: 2005) Sikap-sikap tersebut di atas dapat muncul satu persatu atau bersamaan pada diri seseorang. Hal ini terkait dengan seberapa parah perilaku ana-niyyah itu bersarang dalam jiwanya. Hal ini tidak lepas dari penyebab ia menderita penyakit ana-niyyah yang berlebihan seperti ini.

C. Sebab Munculnya Sikap Ananiyyah

Sikap ananiyyah muncul dari beberapa kemungkinan sebab sebagai berikut.

1. Salah didik.

Pendidikan yang salah saat masih kecil membuat seseorang mengidap penyakit ananiyyah. Salah didik dalam hal ini dapat berupa kebiasaan orang tua memanjakan anak, membanggakan anak secara berlebihan di hadapan orang lain, atau malah terlalu sering menghina si anak hingga memiliki harga diri yang teramat rendah. Akibatnya ia tidak peduli pada orang lain yang dirasanya jahat.

2. Kecewa dengan orang-orang sekitar.

Kekecewaan dalam hati yang tidak tersalurkan dapat membuat seseorang merasa putus asa dalam berhubungan dengan orang lain. Akibatnya ia memutuskan hubungan jiwanya dengan orang lain dan menghibur diri dengan menganggap orang lain tidak penting.

3. Dipuja oleh orang sekitar.

Orang yang dipuja oleh fans beratnya dapat berubah menjadi orang yang merasa dirinya sebagai pusat dunia. Sikap berlebihan itu membuat ia merasa dirinyalah yang paling penting dan orang lain hanyalah perangkat untuk dirinya.

Pada dasarnya keadaan tersebut di atas hanyalah penyebab sekunder dari perilaku ana-niyyah. Penyebab utama sikap tersebut adalah lemahnya iman seseorang kepada Allah Swt. Lemahnya iman inilah yang membuat penyebab di atas dapat mempengaruhi jiwa hingga bersikap egois ana-niyyah berlebihan. Apabila keimanannya kepada Allah Swt. kukuh, ia akan dapat mengendalikan dirinya dari sikap ana-niyyah dan bersikap menghormati orang lain.

D. Akibat Sikap Ananiyyah.

Setiap yang berlebihan pastilah membawa kerusakan. Termasuk dalam hal ini sikap ananiyyah yang berlebihan. Sikap ana-niyyah yang berlebihan menyebabkan seseorang bersikap sombong, tidak peduli, hingga menganggap orang lain tidak berharga. Perilaku seperti ini jelas akan membawa akibat buruk terutama kepada pelakunya sendiri.

Ia akan dijauhi oleh orang lain akibat kesombongannya. Ia akan diabaikan orang lain karena tidak mempedulikan orang lain. Mungkin saja ada orang yang tetap mendekat kepadanya karena kelebihan yang ia miliki. Akan tetapi kedekatan seperti itu tidak akan dapat tulus dari dalam hati. Kedekatan seperti itu hanyalah fatamorgana. Saat kelebihan itu tidak ada lagi, para “sahabat” itu pun pergi meninggalkannya.

E. Menghindari Sikap Ana-niyyah

Melihat akibat seperti tersebut di atas, orang yang mampu menggunakan hati nurani akan berpikir dua kali untuk bersikap egois. Satu cara ampuh untuk menghindari sikap ananiyyah adalah menyadari bahwa diri kita hanyalah manusia yang memiliki kekurangan. Kita bisa berbuat salah dan lupa. Demikian pula oranglain. Dengan demikian, saat memandang diri sendiri kita tidak akan terjerumus pada sikap egois berlebihan.

Cara lain yang dapat kita lakukan adalah menyadari bahwa sehebat apa pun kita, pasti ada orang lain yang lebih hebat dari kita. Saat merasa kaya, yakinlah bahwa ada orang yang lebih kaya dari kita. Saat merasa pandai, yakinlah bahwa ada orang lain yang lebih pandai. Dengan demikian, kita tidak akan merasa diri paling hebat dan egois. Perhatikanlah pesan Allah Swt. dalam Surah Yusuf [12] ayat 76 berikut ini.

..... وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ ﴿٧٦﴾

Artinya:

... dan di atas orang yang memiliki ilmu pastilah ada orang

2. PERILAKU GHADAB

A. Pengertian Ghadab

Gadab adalah marah. Seperti ana-niyyah, gadab merupakan tabiat wajar manusia selaku makhluk yang dikaruniai perasaan. Dalam keadaan tertentu marah merupakan keharusan. Misal saat Allah Swt. dan rasul-Nya dihina oleh seseorang. Akan menjadi aneh jika seorang muslim tidak marah saat Allah Swt. dihina di hadapannya. Marah juga dipandang wajar saat seseorang mendapat perlakuan yang keterlaluan. Dalam keadaan ini ia berhak marah. Akan tetapi ada kalanya kemarahan itu demikian besar hingga melampaui batas. Marah seperti ini dapat berubah menjadi tidak terkendali. Marah seperti inilah yang menjadi bahasan kita saat ini. Menyadari bahwa diri kita hanyalah manusia yang memiliki kekurangan akan mengingatkan kita dari bersikap ana-niyyah.

B. Contoh Sikap Marah yang Berlebihan

Sikap marah yang berlebihan dapat kita saksikan dalam beragam ekspresinya. Beberapa contoh ekspresi sikap marah yang berlebihan adalah sebagai berikut.

1. Bertindak kasar. Orang yang marah berlebihan cenderung melampiaskan marahnya dengan berlaku kasar, seperti memukul, menendang, menghajar, hingga membunuh.
2. Berkata-kata kasar. Selain bertindak kasar orang yang sedang marah dapat melampiaskan kemarahannya dengan ucapan kasar. Misal, mengumpat, menyumpah, menghardik, atau meludah.
3. Memutuskan hubungan. Memutuskan hubungan dengan orang yang ia marahi merupakan bentuk marah yang berlebihan. Saat kemarahan merasuk hati, ia

tidak mau lagi bertemu, berhubungan, menerima telepon, atau menerima kunjungan orang yang ia marahi.

4. Tidak peduli. Kemarahan yang sangat membuat seseorang berusaha menjauhkan hal-hal yang berhubungan dengan orang yang ia marahi dari dirinya. Hal ini membuat ia tidak peduli dengan orang yang ia marahi.

C. Akibat Marah yang Berlebihan

Setiap yang berlebihan akan membawa dampak yang tidak baik. Demikian pula kemarahan yang berlebihan. Beberapa akibat yang dapat muncul akibat kemarahan yang berlebihan antara lain sebagai berikut.

Pertama, dijauhi orang lain. Orang yang sering marah berlebihan akan ditinggalkan teman-temannya. Bisa jadi karena takut berbuat kesalahan yang berbuntut dipukuli. Bisa juga karena tidak suka dengan kebiasaan marah tersebut. Hal ini telah disinyalir oleh Allah Swt. saat berfirman kepada Rasulullah Muhammad saw. Dalam Surah Ali Imran [3] ayat 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

Artinya:

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.

Kedua, Kehilangan kesempatan. Saat orang lain menjauhi, kesempatan yang datang bersama mereka pun ikut pergi. Kesempatan kerja, bisnis, informasi, atau silaturahmi pun hilang seiring menjauhnya teman-teman dari sisi. Demikian pula saat orang yang marah memutuskan hubungan dengan orang lain. Ia dapat kehilangan kesempatan yang ada pada orang tersebut.

Ketiga, diabaikan orang lain. Orang yang mudah marah, kemarahannya akan dipandang biasa oleh orang lain. Kemarahan itu tidak lagi memiliki wibawa. Dengan demikian, saat ia marah, kemarahannya tersebut tidak dipedulikan orang lain. Akibat seperti ini tentu bukanlah sesuatu yang pantas diharapkan. Tidak ada seorang pun ingin dijauhi orang lain. Demikian pula tidak ingin kehilangan kesempatan atau diabaikan orang lain. Oleh karena itulah sebagai muslim yang baik, kita harus berusaha mengendalikan diri saat marah. Bukankah Rasulullah saw. menyatakan bahwa orang yang kuat adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya saat marah

D. Sebab Munculnya Sikap Marah.

Kemarahan dapat timbul dari banyak sekali sebab. Akan tetapi sikap marah yang berlebihan biasanya muncul dari keadaan diri seseorang. Terdapat dua pola ketidaksiapan dalam menyikapi masalah.

1. Ketidaksiapan temporer. Artinya, ketidaksiapan yang sementara. Dalam keadaan ini, sebenarnya seseorang mampu menghadapi masalah. Akan tetapi karena sedang berada dalam keadaan yang tidak nyaman, kontrol diri itu terhambat dan berubah menjadi kemarahan. Misal, saat seseorang sedang bersedih, menghadapi masalah yang pelik, sibuk, atau suntuk, masalah kecil saja dapat membuat kemarahan meledak dalam dirinya.
2. Ketidaksiapan permanen. Artinya ia tidak siap menghadapi masalah karena keadaan jiwa yang tidak stabil. Orang seperti ini memang tidak dapat mengendalikan dirinya. Ia sangat mudah marah dan jika telah marah dapat berlebihan dan berlarut. (Sumarsono: 2005)

Dalam kedua pola tersebut, terdapat perbedaan mendasar. Kemarahan pada pola pertama dapat terjadi pada siapapun manusia pada umumnya. Adapun kemarahan pola kedua hanya terjadi pada orang-orang tertentu yang mengidap masalah kejiwaan dalam dirinya. Penanganannya pun sangat berbeda.

E. Menyikapi Kemarahan yang Berlebihan

Menyikapi kemarahan yang muncul dalam hati adalah tugas setiap orang yang tergoda marah. Pada dasarnya marah adalah pekerjaan hati. Dengan demikian, dalam menyikapi marah, hati menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, cara utama untuk menyikapi kemarahan adalah dengan menahannya dalam hati. Beberapa hal dapat kita lakukan untuk menyikapi marah.

1. Melapangkan hati dan memaafkan orang lain agar tidak mudah marah. Hal ini dapat kita latih dengan cara menjaga hati dan mengendalikannya saat marah mulai datang. Bagi orang yang mampu menahan marah dan memaafkan orang lain, Allah Swt. menjanjikan bagi mereka ampunan dan surga. Hal ini Allah Swt. sampaikan dalam Surah Ali Imran [3] ayat 133-134.

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ۝ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۝ ﴾

Artinya:

133. Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa,

134. (yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan,

2. Berusaha memahami atau melihat sesuatu dari sisi orang lain. Ada kalanya kemarahan dapat muncul akibat kita tidak memahami cara pandang orang lain. Hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman yang berujung pada perselisihan. Oleh karena itu, kita perlu mengembangkan kebiasaan melihat dari sisi orang lain agar dapat bersikap dengan bijak.

3. Memperbanyak istigfar. Istigfar menyambungkan hati kita dengan Allah Swt. Pada saat yang sama istigfar membangkitkan kesadaran diri bahwa kita mungkin bersalah. Dengan demikian, kita tidak mudah marah saat menghadapi suatu keadaan yang tidak menyenangkan.
4. Saat hati mulai panas oleh kemarahan, kita berwudu. Menurut Rasulullah saw., Marah itu berasal dari setan dan setan berasal dari api. Air dapat mengalahkan api. Air yang dingin akan menyegarkan badan kita. Dengan itu diharapkan hati kita pun menjadi lebih tenang.
5. Selain berwudu, kita juga dapat mengubah posisi badan kita. Saat mulai ingin marah sementara kita berdiri, duduklah. Jika masih ingin marah, tinggalkan tempat tersebut. Jika masih ingin marah juga, salatlah dua rekaat dan serahkan masalah itu kepada Allah Swt.

3. PERILAKU HASAD

1. Pengertian Hasad

Hasad berasal dari kata bahasa Arab yang berarti rasa iri atau dengki. H. asad adalah rasa tidak suka yang bersemayam dalam hati saat mengetahui orang lain mendapat nikmat atau keberhasilan. Perasaan dengki sebenarnya berasal dari sikap tamak seseorang pada dirinya sendiri. Artinya, ia merasa bahwa dirinya ada dan penting. Hal ini membuatnya tanpa sadar berharap orang lain tidak sepenting dirinya. Dengan keadaan itu, ia ada kalanya tanpa sadar tidak suka saat orang lain mendapat perhatian lebih dengan keberhasilan atau nikmat yang orang itu dapatkan.

2. Contoh Sikap Hasad

Sikap hasad dapat muncul dengan berbagai bentuk. Di antara contoh sikap hasad antara lain sebagai berikut.

1. Rasa tidak suka saat orang lain mendapatkan nikmat dan ingin dirinya mendapatkan nikmat yang sama. Misal, Rudi mendapat hadiah handphone

baru dari ayahnya. Sinta yang melihat hal itu tidak suka dan ia berharap mendapatkan hadiah seperti itu dari ayahnya.

2. Rasa tidak suka saat orang lain mendapatkan nikmat tetapi tidak ingin mendapatkan hal yang sama. Misal, Rahma berhasil menjadi juara lomba puisi. Sembiring tidak suka hal itu karena ia sedang bersaing mendapatkan juara kelas. Meski tidak suka, Sembiring tidak ingin mendapatkan keberhasilan yang sama.
3. Rasa tidak suka saat orang lain mendapatkan nikmat dan mengharapkn orang itu tidak mendapatkan nikmat tersebut. Misal, Zainal mendapatkan juara kelas. Karena sedang saling marah, Andi mengharapkan Zainal tidak menjadi juara kelas.
4. Rasa tidak suka saat orang lain mendapatkan nikmat dan berusaha menghalangi atau menghancurkan nikmat itu. Misal, Zubaidah sedang berlatih untuk lomba piano. Karena tidak ingin Zubaidah menang, Badu merusak piano yang hendak digunakan Zubaidah. Itulah beberapa bentuk dan contoh sikap hasad.

Keempat bentuk tersebut adalah rasa dengki yang tidak diperbolehkan. Meski demikian, Rasulullah saw. menyebut dua rasa tidak suka yang diperbolehkan, yaitu rasa iri kepada orang yang giat menuntut ilmu hingga muncul rasa ingin mengikuti jejaknya dan iri kepada orang yang mendapatkan nikmat kekayaan hingga ingin berinfak lebih banyak.

3. Akibat Sikap Hasad

Sikap hasad termasuk sikap tercela. Sikap hasad yang tidak terkendali dapat menimbulkan permusuhan antarsesama. Saat rasa dengki itu begitu menguasai hati, seseorang dapat berbuat jahat untuk melampiaskan rasa dengkinya. Ia dapat menghembuskan isu, gosip, atau bahkan fitnah untuk menjatuhkan harga diri orang yang ia dengki. Tidak hanya itu, rasa dengki juga dapat mendorong seseorang berbuat yang merusak tatanan kehidupan seperti memukul, mencelakai, hingga membunuh. Akibat sikap hasad ini tidak hanya berakibat

buruk bagi korbannya tetapi juga kepada diri pelakunya sendiri. Bagi pelaku, sikap hasad itu merusak jiwanya. Ia tidak suka saat orang lain mendapat nikmat. Ia lebih tidak suka lagi saat orang lain mendapat nikmat yang lebih baik. Hatinya menangis. Saat orang lain mendapat nikmat yang lebih banyak lagi, ia semakin sakit.

4. Sebab Munculnya Hasad

Sikap hasad tidaklah muncul begitu saja. Sikap ini muncul karena beberapa sebab. Di antara sebab munculnya sikap hasad adalah sebagai berikut.

1. Adanya kesombongan dalam hati.
2. Adanya permusuhan antara dirinya dengan orang yang mendapatkan nikmat.
3. Muncul akibat terhasud orang lain.

5. Ajaran Islam tentang Hasad

Islam memandang sikap hasad sebagai sikap tercela. Pandangan Islam ini dapat kita lihat dalam dua nas berikut ini. Al-Qur'an Surah al-Falaq [113] ayat 5

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Artinya:

“dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.”

Ayat ini adalah bagian dari Surah al-Falaq [113]. Pada awal ayat, Allah Swt. memerintahkan Rasulullah Muhammad saw. Untuk berlindung kepada Allah Swt. dengan membaca surah ini. Rasulullah saw. pun berlindung kepada Allah Swt. Salah satunya, dari kejahatan orang dengki ketika ia dengki.

6. Menghindari Sikap Hasad

Sikap hasad adalah penyakit dalam hati manusia. Seorang manusia yang dikaruniai hati nurani tentu akan merasa senang saat orang lain mendapatkan nikmat. Ia ikut bersyukur melihat orang lain berbahagia. Sebaliknya, orang yang berpenyakit dalam hatinya akan merasa susah saat orang lain merasa senang.

Oleh karena itulah Allah Swt. dazn rasul-Nya mengingatkan setiap muslim untuk menjaga diri dari rasa dengki. Beberapa hal dapat kita lakukan untuk menghindarkan hati kita dari rasa dengki. Diantaranya sebagai berikut.

1. Menyadari akibat rasa dengki. Rasa dengki tidak akan membawa kebaikan bagi korban maupun pelakunya. Bagi korban, rasa dengki akan membuatnya terganggu. Apalagi, akibat yang tidak kalah buruk menimpa pelaku dengki. Jiwanya akan selalu terganggu dengan rasa dengki yang semakin menyakitkan.
2. Menyadari bahwa sikap h.asad dapat memakan amal kebaikan kita sebagaimana api memakan kayu.
3. Memperbanyak rasa syukur atas karunia Allah Swt. kepada kita. Rasa syukur membuat hati kita merasa tenteram dengan apa yang kita miliki.
4. Melapangkan dada dan memperbanyak istigfar. Berlapang dada akan menyingkirkan permusuhan atau rasa dendam yang dapat memicu sikap hasad. Dengan demikian, hati kita akan terjaga dari sikap h.asad kepada orang lain.

4. PERILAKU GHIBAH

1. Pengertian Ghibah

Gibah adalah gosip atau menggunjing, yaitu membicarakan atau menampakkan sesuatu yang tidak disukai oleh orang yang dibicarakan. Sesuatu yang menjadi obyek gibah dapat beraneka ragam mulai cara bicara, keadaan, aib, rahasia, ketidaksengajaan berpakaian, atau hal lain yang memalukan atau tidak ingin diketahui orang lain. Rasulullah saw. menyebutkan definisi gibah dalam satu hadis yang artinya: *Dari Abu- Hurairah, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Tahukah kamu apa itu menggunjing?" Para sahabat menjawab, "Allah dan rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau mengatakan, "Kamu menyampaikan sesuatu yang tidak disukai oleh saudaramu." Ada yang bertanya, "Bagaimanakah jika yang saya sampaikan itu merupakan (kenyataan) yang terjadi pada diri saudaraku*

itu?” Nabi saw. berkata: ”Jika yang kamu sampaikan itu benar terjadi pada saudaramu, berarti kamu telah menggunjingnya. Jika tidak terjadi pada dirinya, berarti kamu telah berbuat dusta terhadapnya. (H.R. Muslim dari Aisyah r.a.)

Dari hadis di atas jelaslah bahwa Gibah adalah menyebutkan sesuatu kenyataan yang tidak disukai oleh orang yang dibicarakan Kita tidak dapat beralasan boleh membicarakan hal itu karena kenyataannya memang begitu. Justru karena membicarakan kenyataan itulah disebut gibah. Apabila pembicaraan kita tidak benar, kita sudah melakukan hal yang lebih buruk, yaitu fitnah.

2. Contoh Gibah

Meskipun dalam definisi di atas gibah identik dengan menyampaikan atau mengatakan sesuatu, pada praktiknya, gibah dapat terjadi dalam banyak bentuk. Beberapa contoh bentuk gibah antara lain sebagai berikut.

1. Memperbincangkan keadaan orang lain. Gibah dengan cara ini merupakan gibah yang paling umum terjadi. Dua orang atau berkomunikasi baik bertemu langsung maupun melalui alat misalkan handphone atau surat dan membicarakan keadaan orang lain.
2. Menuliskan keadaan orang lain. Gibah dengan cara ini sekarang dapat dengan mudah kita temukan dalam banyak sekali tabloid atau koran gosip yang bermunculan di masyarakat kita. Media cetak itu menuliskan keadaan, kejelekan, kisah selingkuh, hingga konflik yang sedang terjadi di kalangan artis atau masyarakat umum.
3. Menayangkan berita tentang keadaan orang lain secara audio visual. Hal ini dapat kita temukan dalam penayangan berita gosip baik di radio maupun televisi.
4. Memberikan isyarat tentang keadaan seseorang hingga diketahui oleh orang lain. Menunjuk dengan isyarat, berdehem, mengarahkan pandangan, dan tertawa kecil yang tertuju pada keadaan seseorang merupakan contoh gibah dengan bentuk ini.

5. Menirukan keadaan atau tindakan orang lain. Ada kalanya kita bertemu dengan seseorang yang berbeda penampilan, cara berjalan, gaya bicara, sering mengulang kata, atau keadaan fisik yang cacat. Saat kita menyebut atau menirukan keadaan orang tersebut berarti kita telah melakukan ghibah.

3. Akibat Ghibah

Gibah adalah tindakan tercela yang membawa akibat buruk bagi korban maupun pelakunya. Bagi korban, tindakan ghibah akan membuatnya merasa terhina. Rahasia atau aib yang ia usahakan ditutupi sebaik mungkin terbuka akibat ghibah. Hal ini tidak urung membuat perasaan terluka. Apabila perasaan itu sedemikian tidak menyenangkan, dapat berubah menjadi rasa marah bahkan permusuhan. keadaan ini tentu bukan sesuatu yang baik. Bagi pelaku, ghibah juga membawa akibat yang tidak kalah buruk. Kebiasaan bergibah akan menuntun dan menjerumuskan pelakunya pada sikap pengecut yang hanya berani berbicara di belakang orang yang ia bicarakan. Semakin sering ia bergibah, ia akan semakin ketagihan melakukannya. Sehari saja tidak bergosip, lidah bagaikan terasa gatal.

Apabila kebiasaan opini sudah diketahui oleh orang banyak, gelar si biang gosip pun tak urung tersandang pada diri orang tersebut. Sebuah predikat yang tidak layak dibanggakan. Dari sisi agama, ghibah sangat berbahaya. Allah Swt. memberikan peringatan keras kepada siapa pun yang bergibah bahwa ghibah akan menghabiskan amal kebaikan mereka. Saat seseorang menggossipkan orang lain, tanpa sadar ia memberikan satu kebbaikannya kepada orang yang ia gosipkan. Apabila kebbaikannya telah habis, keburukan orang yang ia gosipkan akan diambil dan diberikan kepada orang yang bergosip. Bukankah ini sangat merugikan. Dalam matematika akhirat, setiap amal kebaikan sangat berarti di akhirat kelak. Pengurangan amal baik dan penambahan amal buruk dari orang lain tidak dapat diterima siapapun. Jadi, saat seseorang bergibah sebenarnya ia sedang melakukan sebuah kebodohan besar. Bukankah begitu?

4. Gibah yang Diperbolehkan

Karena mendatangkan akibat yang sangat buruk, gibah seperti tersebut di atas sangat dilarang oleh Islam. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari, terdapat beberapa kondisi dimana mengungkapkan rahasia atau keburukan orang lain diperlukan. Bukan karena ingin semata bergosip melainkan karena hanya dengan cara itulah manfaat dapat diperoleh dan madarat atau keburukan dapat dicegah. Terdapat empat kondisi dimana mengungkapkan keburukan orang lain diperbolehkan. Keadaan-keadaan itu sebagai berikut.

1. Mengungkapkan kejahatan orang di depan sidang pengadilan.
2. Mengingatkan orang yang bersangkutan.
3. Meminta nasihat untuk mencegah kezaliman seseorang.
4. Mencegah keburukan atau kejahatan seseorang.

5. Sebab Bergibah

Setelah mempelajari akibat gibah yang demikian buruk, kita harus berusaha menjaga diri kita dari perilaku gibah ini. Sebelum mencari cara menghindari gibah, kalian perlu mengetahui sebab-sebab seseorang melakukan tindakan gibah terlebih dahulu. Terdapat beberapa kemungkinan sebab seseorang bergibah. Diantaranya sebagai berikut.

1. Sekadar iseng. Ada kalanya seseorang bergosip karena sekadar iseng mengisi waktu karena pembicaraan yang melantur.
2. Tidak ingin dianggap sebagai orang yang ketinggalan berita. Sebagian orang menganggap bahwa tanda orang modern adalah wawasan yang luas ditandai dengan pengetahuan atas berita terkini. Salah satu cara mendapatkan berita atau menunjukkan pengetahuan yang luas adalah dengan bercerita. Dengan kata lain bergosip.
3. Adanya rasa permusuhan dalam hati. Orang yang dalam hatinya ada rasa permusuhan atau rasa tidak suka, akan berusaha menceritakan hal-hal buruk tentang orang yang tidak ia sukai.

4. Menunjukkan kelebihan diri dengan menjelekkan orang lain. Orang yang berjiwa kerdil akan menjelekkan orang lain untuk menunjukkan dirinya hebat dan lebih baik.
5. Mengikuti kebiasaan pergaulan. Saat seseorang bergaul dengan orang-orang yang suka bergosip tak urung ia akan ikut bergosip juga sebagai solidaritas antarteman.

Sebab-sebab ghibah tersebut menjadi motivasi saat seseorang bergibah. Ada kalanya ia begibah karena sedang iseng semata, pada saat yang lain ia bergibah karena kebenciannya pada orang lain.

6. Menghindari Ghibah

Setelah mengetahui sebab-sebab ghibah, kalian tentu dapat memperkirakan ghibah jenis apa yang mungkin pernah kalian lakukan. Secara umum beberapa hal dapat kita lakukan untuk menjaga diri dari perbuatan ghibah. Diantaranya sebagai berikut.

Pertama, melakukan introspeksi diri. Dengan melakukan introspeksi diri kita mengetahui kelemahan dan kekurangan diri kita. Dengan demikian, kita akan segan bergosip karena kita pun memiliki kekurangan dan kelemahan.

Kedua, Menyadari akibat bergibah. Bergibah dapat membuat orang lain malu. Terapkanlah hal ini kepada diri sendiri. Apakah yang kita rasakan saat aib kita dibuka orang lain. Kalau masih merasa tidak senang, janganlah menggibah orang lain

Ketiga, Menggunakan waktu luang untuk hal-hal yang lebih bermanfaat. Sering kali ghibah terjadi saat pembicaraan di waktu luang. Karena merasa tidak ada kegiatan, kita berbincang menggosipkan orang lain. Dengan mengisi waktu melakukan hal-ha yang bermanfaat, ghibah dapat kita tinggalkan.

Keempat, menyambung silaturahmi. Saat kita merasa ada kebencian pada orang lain dan terdorong untuk bergibah, silaturahmi adalah cara terbaik untuk menghilangkan rasa benci itu. Dengan demikian, kita akan terhindar dari perilaku ghibah.

Kelima, memperbanyak istigfar. Memperbanyak istigfar membuat kita semakin peka terhadap kesalahan diri sendiri dan menjauh dari membicarakan kejelekan orang lain.

Keenam, menjauhi kumpulan gosip, bacaan, atau tayangan gosip. Cara ini terbukti ampuh saat kita tergoda oleh situasi gosip yang ada di sekitar kita. Beberapa hal tersebut hanyalah sebagian dari cara yang dapat kita lakukan untuk menjaga diri dari perilaku gosip. Kunci keberhasilan usaha menghindari ghibah sebenarnya ada pada diri kalian sendiri. Jika kalian berhati-hati, kalian akan dapat menghindari perilaku yang menghabiskan amal baik ini.

5. PERILAKU NAMIMAH

A. Pengertian Namimah

Namimah artinya mengadu domba, yaitu tindakan mengadu dua orang atau lebih agar bermusuhan atau berselisih. Tindakan ini dapat berupa menyebarkan isu atau provokasi (pancingan) pada dua orang agar timbul masalah. Selanjutnya, timbul perselisihan antara kedua orang atau dua kelompok itu. Mengadu domba sangat efektif untuk melemahkan suatu masyarakat atau komunitas. Sebagai contoh adalah strategi mengadu domba yang dilakukan oleh penjajah Belanda kepada masyarakat Indonesia. Untuk melemahkan perjuangan bangsa Indonesia, penjajah menggunakan taktik *divide et impera*, mengadu domba dan menguasai. Isu, iming-iming jabatan, uang dan tawaran menggiurkan lain diberikan agar sesama warga bangsa berselisih. Setelah berselisih dengan mudah dikuasai oleh penjajah.

B. Contoh dan Bentuk Namimah

Namimah biasanya terjadi dalam dua pola utama, sebagai berikut.

1. Sengaja mengadu domba agar dua pihak berselisih. Inilah nami-mah bentuk pertama. Contoh namimah bentuk ini adalah praktik penjajah seperti tersebut di atas.

2. Tidak sengaja mengadu domba dua pihak. Sebenarnya seseorang tidak berniat untuk mengadu domba. Akan tetapi, tindakan, ucapan, atau tawaran yang diberikan berakibat dua pihak berseteru. Misal, Arni sedikit kecewa kepada Yuni. Ia merasa Yuni telah mengacuhkannya saat pulang sekolah kemarin siang. Nardi yang sedang bersaing dengan Arni melihat Yuni tertawa terbahak-bahak sambil menyebut nama Arni. Ia pun menceritakan hal tersebut kepada Nadya, sahabat Arni. Merasa sahabatnya digunjingkan, Nadya memberitahu Arni. Arni pun melabrak Yuni tanpa bertanya duduk masalahnya.

Hal inilah yang diingatkan Allah Swt. dalam Surah al-Hujurat [49] ayat 6 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا
فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.

C. Akibat Perilaku Namimah

Tindakan mengadu domba tidak berakibat lain selain permusuhan dan kekacauan. Ketenteraman dan kenyamanan hidup bersama akan terganggu saat silaturahmi antaranggota masyarakat dibakar provokasi. Persahabatan dua sahabat dekat akan retak saat keduanya berhadapan sebagai pihak yang saling menjatuhkan. Bagi pengadu domba, perilaku ini membuat jiwanya semakin sakit. Ia bersikap pengecut karena tidak secara jantan berhadapan sendiri. Ia menggunakan tangan orang lain untuk mendapatkan keinginannya. Ia merusak. Saat jiwa seperti ini bersemayam pada diri seseorang tak ayal ia akan mampu berbuat lebih buruk lagi. Oleh karena itulah, Allah Swt. dan rasul-Nya senantiasa

mengingatkan kita untuk menjauhi sikap tercela ini. Untuk dapat menjauhi sikap ini kita perlu menganalisis terlebih dahulu sebab-sebab munculnya perilaku mengadu domba.

D. Sebab-Sebab Munculnya Perilaku Namimah

Perilaku mengadu domba dapat terjadi dengan berbagai motivasi dan keadaan. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Ingin mencari keuntungan pribadi dari perselisihan yang terjadi. Contoh paling mudah adalah sikap penjajah yang mengadu domba antaranak bangsa untuk melemahkan dan selanjutnya menguasainya. Motivasi pribadi ini dapat kita temui dalam banyak sekali bentuk adu domba. Ingin mencari kedudukan dengan menjatuhkan saingan, ingin mendapatkan keuntungan dari salah satu pihak yang berselisih, atau ingin mendapatkan keuntungan sebagai provokator atau pengadu domba.

2. Sekadar senang melihat orang lain berselisih. Sebab ini biasanya muncul karena keisengan seseorang tanpa keinginan mendapatkan keuntungan materi atau yang lain. Jadi, ia mengadu domba karena ingin melihat keriuhan perselisihan yang terjadi.

3. Untuk memperbaiki keadaan. Ada kalanya keadaan yang dikuasai oleh penguasa yang terlalu kuat. Dalam keadaan seperti ini, komunikasi biasa tidak akan dapat mengubah keadaan. Diperlukan keadaan yang luar biasa untuk menggerakkan masyarakat hingga kekuasaan dapat terkoreksi. Hal ini terjadi misal saat negara kita menjalani proses reformasi. Berbagai kerusuhan dan benturan yang terjadi disinyalir sengaja dibuat untuk menciptakan kondisi kacau dan berakhir dengan turunnya rezim Orde Baru. Perilaku adu domba dengan sebab terakhir ini, meskipun berniat memperbaiki keadaan tetap saja suatu tindakan yang buruk. Terlalu besar harga yang harus dibayar dengan cara seperti ini. Itulah beberapa di antara sebab munculnya perilaku nami-mah atau adu domba. Dengan memahami sebab-sebab tersebut kita dapat mencari cara menjaga diri dan menghindari perilaku nami-mah ini.

E. Menghindari Perilaku Tercela

Perilaku nami-mah berasal dari pola pikir yang salah dalam memandang keinginan dalam hati. Orang yang mengadu domba biasanya bersedia melakukan apa pun untuk mendapatkan keinginannya itu. Oleh karena itu, terdapat beberapa hal yang dapat kita lakukan untuk menghindari perilaku namimah.

Pertama, menyadari akibat buruk dari perilaku namimah ini. Dengan menyadari akibat buruk bagi orang lain, kita akan berhitung lagi saat tergoda untuk mengadu domba.

Kedua, menyadari bahwa perilaku ini dilarang oleh Allah Swt. dan mendatangkan dosa bagi diri kita. Apapun keuntungan sesaat yang kita dapatkan dari perilaku namimah ini tidak berarti dibandingkan panasnya neraka akibat dosa perilaku ini.

Ketiga, senantiasa menjaga hati dari keinginan yang tidak benar. Keinginan hati yang tidak terkendali dapat mendorong kita melakukan apa pun untuk mendapatkannya. Dengan mengendalikan keinginan hati, tindakan kita pun dapat terkendali.

Keempat, memperluas pergaulan dan silaturahmi. Dengan silaturahmi dan persahabatan yang luas, kita akan menemukan banyak alternatif yang baik untuk mendapatkan keinginan kita.

Kelima, melakukan tabayun atas berita yang kita peroleh. Tabayun artinya meneliti kembali kebenaran berita yang kita peroleh. Hal ini penting agar memperoleh informasi yang benar dan dapat bersikap dengan benar pula.

Lampiran 9

SOAL SIKLUS I

1. Tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan ...
 - a. gadab c. ananiah
 - b. namimah d. hasud
2. Berikut ini adalah bahaya mempunyai sifat egois dan pemaarah dalam masyarakat, kecuali ...
 - a. di jauhi oleh teman-teman
 - b. dapat menimbulkan permusuhan
 - c. mempunyai banyak teman
 - d. mengendurkan tali persaudaraan
3. Orang yang kuat bukanlah orang yang menang berkelahi, melainkan orang yang menguasai diri ketika ...
 - a. marah c. gembira
 - b. sedih d. Tertawa
4. Ketika kita marah, untuk mengatasinya kita disarankan untuk ...
 - a. wudhu c. tidur
 - b. mandi d. segera melupakannya
5. Bahaya yang ditimbulkan dari sifat namimah adalah ...
 - a. terciptanya perpecahan umat
 - b. disenangi orang
 - c. menghilangkan rasa percaya diri
 - d. menjadi orang yang beriman
6. Di bawah ini yang bukan merupakan contoh perilaku tercela adalah ...
 - a. namimah c. gadab
 - b. ananiah d. amanah
7. Sikap selalu ingin menang sendiri dan tidak peduli dengan orang lain disebut dengan...
 - a. ananiah c. gadab
 - b. namimah d. hasad
8. Sikap yang baik ketika seseorang berada di tengah-tengah orang yang sedang menggunjing adalah ...
 - a. menghindar c. menambah berita
 - b. ikut mendengarkan d. menasihati mereka

9. Orang yang tidak dapat mengendalikan hawa nafsu dan tidak mudah memaafkan kesalahan orang lain adalah ciri orang yang memiliki sifat ...
- a. gadab c. ananiah
 - b. gibah d. Namimah
10. Sikap tanpa selira, tenggang rasa, toleransi, dan pengertian terhadap orang lain merupakan sikap yang perlu dikembangkan untuk menghindari perilaku tercela yaitu ...
- a. ananiah c. gadab
 - b. namimah d. hasad
11. Perumpamaan orang yang melakukan ghibah adalah seperti ...
- a. membunuh saudaranya sendiri
 - b. memakan daging saudaranya yang sudah mati
 - c. menyakiti saudaranya sendiri
 - d. memakan daging ayam yang dimiliki saudaranya sendiri
12. Q.S. Al Hujarat ayat 12 isinya adalah larangan untuk berbuat ...
- a. gibah c. gadab
 - b. hasad d. ananiah
13. Usaha seseorang untuk mempengaruhi orang lain supaya tidak senang terhadap seseorang disebut perilaku ...
- a. gadab c. gibah
 - b. hasad d. namimah
14. Sesuai hadits Nabi saw, yang artinya, "Barang siapa yang menutup-nutupi kejelekan (aib) orang lain, maka Allah swt akan ...
- a. mengangkan derajatnya
 - b. memberikan berkah kepadanya
 - c. menutupi aib dirinya
 - d. menambah karunia kepadanya
15. Politik adu domba Kolonial Belanda di Indonesia merupakan salah satu bentuk perilaku tercela
- a. Ananiyah c. Hasad
 - b. Ghadab d. Namimah
16. Rudi mendapat hadiah handphone baru dari ayahnya. Sinta yang melihat hal itu tidak suka dan ia berharap mendapatkan hadiah seperti itu dari ayahnya. Perilaku tersebut merupakan contoh perilaku....
- a. Ghadab c. Hasad
 - b. Namimah d. Ananiyah
17. Dibawah ini yang termasuk ghibah yang diperbolehkan, kecuali...

- a. Mengungkapkan kejahatan orang di depan sidang pengadilan
 - b. Meminta nasihat untuk mencegah kezaliman seseorang
 - c. Mencegah keburukan atau kejahatan seseorang
 - d. Membicarakan keburukan orang lain.
18. Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 134 menjelaskan tentang larangan memiliki sikap
- a. Ananiyah c. Namimah
 - b. Ghadab d. Hasad
19. Sifat hasad akan merusak amal sebagaimana
- a. Api memakan kayu bakar
 - b. Orang yang memakan bangkai
 - c. Daun dimakan ular
 - d. Buih di lautan yang sangat banyak
20. Apabila kita mendapatkan informasi yang belum tentu kebenarannya, sikap yang perlu kita lakukan adalah
- a. Menerima informasi tersebut apa adanya
 - b. Segera menyebarkan informasi tersebut
 - c. Melakukan klarifikasi terlebih dahulu
 - d. Mempublikasikan informasi tersebut kepada orang lain
21. Perasaan benci dan iri hati atas kenikmatan yang diperoleh orang lain adalah pengertian...
- a. Ananiyah c. Ghadab
 - b. Ghibah d. Hasad
22. Membicarakan kejelekan orang lain dan menceritakan kejelekan orang lain adalah perilaku...
- a. Ananiyah c. Ghadab
 - b. Ghibah d. Hasad
23. Mengadu domba antara seseorang dengan maksud agar keduanya saling bermusuhan disebut...
- a. Ananiyah c. Hasad
 - b. Ghadab d. Namimah
24. Sikap suka mementingkan diri sendiri tanpa mempedulikan orang lain (egois) merupakan pengertian...
- a. Ananiyah c. Hasad
 - b. Ghadab d. Namimah
25. Berikut ini yang termasuk perilaku Namimah adalah...
- a. selalu menyebarkan berita negative kepada orang lain

- b. mengadu domba dengan maksud agar keduanya saling bermusuhan
 - c. selalu marah-marah tanpa sebab yang jelas
 - d. merasa iri hati atas keberhasilan orang lain
26. Berikut ini adalah cara-cara untuk menghindari sifat-sifat Ananiyah, kecuali... .
- a. Menyadari bahwa perbuatan ananiyah dapat merugikan orang lain dan diri sendiri
 - b. Menyadari bahwa sifat ini adalah embrio dari sifat sombong
 - c. Banyak bergaul dengan orang-orang yang sederhana sehingga akan timbul rasa persaudaraan
 - d. Banyak bergaul dengan orang-orang yang bergaya hidup mewah

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكِبَظِمِينَ الْغَيْظَ

27. Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menyediakan surga.yaitu orang-orang yang menafkahkan hartanya baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan... .
- a. nafsu nya
 - b. keinginannya
 - c. amarahnya
 - d. laparnya
28. Sesuai dengan Ayat Al Qur'an surat Al Hujurat ayat 12, perumpamaan orang yang Ghibah adalah... .
- a. Memakan daging saudaranya yang sudah mati.
 - b. Api yang membakar kayu bakar
 - c. Daun-daun yang dimakan ulat
 - d. Membunuh manusia di dunia seluruhnya
29. Perilaku tercela seperti ananiyah, ghadab, hasad, ghubah dan namimah merupakan termasuk penyakit....
- a. Jiwa
 - b. Hati
 - c. Demam
 - d. Badan
30. Ananiyah termasuk penyakit hati, apabila dibiarkan akan berkembang menjadi sifat....
- a. Sombong
 - b. Kikir
 - c. Takabur
 - d. Semua benar
31. Dalam sebuah diskusi, Dodo sebagai pembicara dari perwakilan kelompok A tidak terima hasil diskusi kelompoknya disanggah oleh kelompok lain. Karena ia merasa bahwa hasil diskusi kelompoknya adalah yang paling benar. Apa yang dilakukan Dodo merupakan cerminan sifat....
- a. Namimah
 - b. Ananiyah
 - c. Hasad
 - d. Ghibah

32. Ananiah adalah penyakit hati, tiada seorang pun yang dapat menyembuhkan kecuali ...
- a. Orang lain
 - b. Kerabat
 - c. Orang tua
 - d. Dirinya Sendiri
33. Selain sebagai makhluk individu, manusia adalah makhluk sosial. Maksud pernyataan tersebut adalah...
- a. manusia selalu hidup rukun
 - b. manusia diciptakan untuk beribadah
 - c. manusia tidak dapat hidup tanpa orang lain
 - d. manusia selalu hidup bermasyarakat
34. Sikap egois dapat menyebabkan seseorang... oleh orang-orang disekitarnya.
- a. dijauhi
 - b. dipuji
 - c. dihormati
 - d. dihargai
35. Nasi yang kita makan berasal dari padi yang ditanam oleh petani. Kemudian di giling di penggilingan padi. Selanjutnya, dimasak oleh ibu di dapur. Pernyataan di atas merupakan sedikit bukti bahwa manusia adalah makhluk....
- a. Individu
 - b. sosial
 - c. Tuhan
 - d. Berakal
36. Seseorang yang bersikap egois berarti berjiwa...
- a. kerdil
 - b. besar
 - c. pecinta
 - d. pahlawan
37. Iri terhadap kesenangan orang lain disebut dengan...
- a. hasad
 - b. ghibah
 - c. marah
 - d. namimah
38. Berikut ini yang termasuk perilaku tercela adalah...
- a. tawaduk
 - b. qanaah
 - c. al hilmu
 - d. Namimah
39. perbuatan tercela yang dasarnya sama dengan bangkai saudaranya adalah..
- a. ananiyah
 - b. ghibah
 - c. hasad
 - d. Ghadab
40. di bawah ini yang tidak termasuk ciri orang yang mempunyai sifat pemaarah adalah
- a. suka mengumpat
 - b. suka menang sendiri
 - c. murah hati
 - d. suka mendendam
41. Gadab adalah sikap seseorang yang ...
- a. mudah marah
 - b. mementingkan diri sendiri

- c. iri dan dengki
d. menggunjing orang lain
42. Orang yang hanya mementingkan diri sendiri dan tidak peduli terhadap orang lain disebut...
- a. takabur c. hasad
b. ananiyah d. ghibah
43. Sikap tenggang rasa, toleransi, dan pengertian terhadap orang lain tidak dimiliki seseorang yang bersifat...
- a. gadab c. hasad
b. gibah d. ananiah
44. Politik adu domba Kolonial Belanda di Indonesia merupakan salah satu bentuk perilaku tercela
- a. Ananiyah c. Hasad
b. Ghadab d. Namimah
45. Dibawah ini yang termasuk ghibah yang diperbolehkan, kecuali...
- a. Mengungkapkan kejahatan orang di depan sidang pengadilan
b. Meminta nasihat untuk mencegah kezaliman seseorang
c. Mencegah keburukan atau kejahatan seseorang
d. Membicarakan keburukan orang lain.
46. Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 134 menjelaskan tentang larangan memiliki sikap
- a. Ananiyah c. Namimah
b. Ghadab d. Hasad
47. Sifat hasad akan merusak amal sebagaimana
- a. Api memakan kayu bakar
b. Orang yang memakan bangkai
c. Daun dimakan ular
d. Buih di lautan yang sangat banyak
48. Membicarakan keburukan orang lain melalui media massa tanpa ada maksud kebaikan, termasuk sifat...
- a. gadab c. ananiah
b. hasad d. gibah
49. Hadis Nabi Muhammad saw. Menjelaskan bahwa salah satu sifat tercela pada seseorang yang tidak akan masuk surga adalah orang yang....
- a. gemar menggunjing
b. mempunyai sifat qanaah
c. gemar mengadu ayam

- d. pemaaf
50. Kata Ananiyah berasal dari kata ana yang dalam bahasa Arab berarti
- a. kamu
 - b. dia
 - c. aku
 - d. mereka
51. Orang yang marah disebut
- a. gibah
 - b. hasad
 - c. gadib
 - d. namimah
52. 1. Dijauhi orang lain
2. Merusak Kesehatan
3. Bisa melakukan tindakan yang membahayakan seperti merusak benda, dll.
Di atas merupakan bahaya dari
- a. ghadab
 - b. namimah
 - c. ananiyah
 - d. hasad
53. Gadab lawan kata dari....
- a. tawaduh
 - b. rendah hati
 - c. rida
 - d. hasad
54. Dalil tentang ananiyah terkandung dalam surat ...
- a. Al-Ikhlas ayat 2
 - b. Al-Imran ayat 92
 - c. Al-Baqarah ayat 35
 - d. Al-Maidah ayat 5
55. Mengapa sikap namimah sangat di benci dalam Islam..
- a. dapat membuat persatuan umat menjadi pecah
 - b. dapat melumpuhkan hati manusia
 - c. dapat menimbulkan pertengkaran
 - d. dapat menimbulkan perdamaian
56. Didit menyampaikan kepada Ali, bahwa Tompi mengatakan kalau Ali itu orang yang suka hutang dan sulit membayar hutang. Sedangkan kepad Tompi Didit menyampaikan bahwa Ali suka menceritakan kejelekan Tompi di depan teman-temannya. Sikap didi tersebut termasuk kedalam contoh perilaku...
- a. namimah
 - b. ghadab
 - c. dendam
 - d. riya'
57. Ghibah dapat terjadi dalam banyak bentuk. Dibawah ini yang bukan merupakan contoh perilaku ghibah adalah...
- a. menuliskan keadaan orang lain
 - b. memperbincangkan keadaan orang lain
 - c. menanyakan berita tentang keadaan orang lain secara audiovisual

- d. menghina keburukan orang lain
58. Di bawah ini Ghibah yang diperbolehkan adalah kecuali...
- mengungkapkan kejahatan orang di depan sidang pengadilan
 - mengingatkan orang yang bersangkutan
 - mencegah keburukan dan kejahatan seseorang
 - memperbincangkan keadaan orang lain di depan umum
59. Toni menceritakan kepada Aris, kalau dani itu suka menyontek ketika ulangan, sering mengantuk dikelas, dan suka meminta makanan kepada temannya. Contoh perilaku tersebut merupakan perilaku tercela..
- ghibah
 - namimah
 - ananiyah
 - ghadab
60. Di bawah ini firman Allah SWT yang menjelaskan perilaku ghibah adalah...
- QS. Al-Hujarat ayat 12
 - QS. Al- Mujadillah ayat 12
 - QS. Al-Maidah ayat 95
 - QS. Al-Hujarat ayat 13
61. Di bawah ini yang merupakan terjemah hadist berikut adalah!
- يَسَّ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ (رواه البخارى)
- Ketahuiilah, didalam tubuh manusia ada segumpal daging. Apabila segumpal daging itu baik,baiklah tubuh seluruhnya, dan apabila daging itu rusak, rusaklah tubuh seluruhnya. Ketahuiilah olehmu, bahwa segumpal daging itu adalah qalbu (hati)
 - Orang yang kuat itu bukanlah orang yang menang berkelahi, tetapi orang kuat ialah yang dapat menguasai dirinya ketika sedang marah.
 - Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar
 - Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) salat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar
62. Ananiyah, ghadab, ghibah, hasad dan namimah termasuk kedalam sifat ...
- tercela
 - terpuji
 - dendam
 - hasad
63. Perhatikan pernyataan-pernyataan di bawahini !
- Dapat mengarah kepada kesombongan
 - Menjauhkan diri dari rizki Allah SWT.
 - Akan menjadi provokator di kelasnya

Di dalam berdiskusi, beda pendapat dengan teman adalah hal yang biasa. Namun Badu, salah seorang siswa kelas VIII.A tidak mau orang lain beda pendapat dengan dia. Orang lain ia paksa untuk mengikuti dan membenarkan pendapatnya. Badu tersebut berarti memiliki sifat tercela itu *ananiah*. Dampak negatif sifat tersebut ditunjukkan oleh nomor....

- a. 1 c. 3
b. 2 d. 4
64. Ketika bertemu dengan Amir, Udin mengatakan bahwa Umar telah menjelek-jelekkan Amir. Sebaliknya ketika bertemu Umar, Udin juga mengatakan hal yang sama tentang Amir. Padahal Amir dan Umar tidak pernah mengatakan seperti itu, bahkan keduanya adalah sahabat karib. Akibat hasutan Udin, Amir dan Umar menjadi berselisih. Perilaku Udin demikian disebut ...
- a. ananiyah c. ghadab
b. namimah d. ghibah
65. Akhlakul Madzmumah yang lebih memntingkan diri sendiri dan meremehkan kepentingan orang lain disebut....
- a. ananiah c. hasad
b. ghadab d. ghibah
66. Berdasarkan hadist Nabi Muhammad SAW. Seorang yang kuat bukanlah karena fisiknya tetapi yang mampu menahan dirinya dari sikap...
- a. ananiah c. hasad
b. ghadab d. ghibah
67. Allah mengumpamakan orang yang melakukan sifat tercela seperti orang yang memakan daging saudaranya yang sudah mati. Akhlakul Madzmumah yang dimaksud adalah...
- a. ananiah c. namimah
b. ghadab d. ghibah
68. Akhlak terbagi dua, yaitu akhlak mahmudah yang artinya terpuji, akhlak mazmumah yang artinya...
- a. terhindar c. Tertunda
b. Tercela d. Tercemar
69. Orang yang hanya mementingkan diri sendiri dan tidak peduli terhadap orang lain disebut...
- a. Takabur c. Hasad
b. annaniyah d. Naminah

70. Orang yang tidak dapat mengendalikan hawa nafsu dan tidak mudah memaafkan kesalahan orang lain adalah ciri orang yang memiliki sifat...
- a. gadab
 - b. Gidah
 - c. ananiah
 - d. namimah
71. Orang yang tidak suka melihat keberhasilan orang lain adalah kriteria orang yang memiliki sifat...
- a. Gibah
 - b. Gadah
 - c. Hasad
 - d. Namimah
72. Mengadu domba antara seseorang dengan orang lain agar orang-orang tersebut saling bermusuhan disebut...
- a. Annaniyah
 - b. Hasad
 - c. Gibah
 - d. Namiyah
73. Membicarakan keburukan orang lain melalui media massa tanpa ada maksud kebaikan, termasuk sifat...
- a. Gadab
 - b. Hasad
 - c. Annaniyah
 - d. Gibah
74. Dadu adalah anak pertama dari sebuah keluarga. Ia mempunyai dua orang adik yang semuanya perempuan. Dalam kehidupan di rumah ia selalu ingin semua kebutuhannya terpenuhi dan lebih dibandingkan dengan kedua adiknya. Ia selalu ingin menang sendiri. Karena ia merasa dirinya adalah anak pertama dan anak laki-laki satu-satunya dikeluarganya. Perbuatan yang dilakukan Dadu termasuk perbuatan...
- a. hasad
 - b. ananiah
 - c. ghibah
 - d. namimah
75. Cara menghindari sifat ghadab adalah kecuali...
- a. Sadarilah bahwa ghadab menjadi sumber mara bahaya.
 - b. Tanam dan tumbuh kembangkanlah sifat sabar, karena orang yang sabar akan disayang Allah Swt.
 - c. Sering bertengkar dengan teman sebaya.
 - d. Melatih diri untuk dapat memiliki banyak kesabaran.

SOAL SIKLUS II

1. Berikut ini pengertian ananiyah yang benar adalah ...
 - a. Egois
 - b. Pamarah
 - c. Gosip
 - d. Fitnah
2. Hasad Berasal dari Bahasa Arab yang berarti
 - a. marah
 - b. senang
 - c. dengki
 - d. fitnah
3. Selalu tidak senang jika orang lain memperoleh kebahagiaan merupakan sikap....
 - a. Ghibah
 - b. Namimah
 - c. Hasad
 - d. Ananiyah
4. Perilaku yang tidak dapat mengendalikan emosi disebut....
 - a. Ananiyah
 - b. Ghadab
 - c. Ghibah
 - d. Namimah
5. Perilaku senang menceritakan kesalahan orang lain adalah
 - a. Ghibah
 - b. Namimah
 - c. Hasad
 - d. Ananiyah
6. Orang yang suka menggunjing diumpamakan sebagai
 - a. Orang yang memakan daging babi
 - b. Orang yang memakan bangkai saudaranya sendiri
 - c. Orang yang menghina sesamanya.
 - d. Orang yang mendapatkan siksa di neraka
7. Berikut pengertian yang tepat untuk orang yang memiliki sifat namimah adalah
 - a. Orang yang suka menggunjing orang lain
 - b. Orang yang merasa iri akan kebaikan orang lain
 - c. Sikap senang menggosip kesalahan orang lain
 - d. Orang yang memfitnah sesamanya
8. Tidak mendengar saran dan kritikan orang lain. Merupakan salah satu contoh perilaku...
 - a. Ananiyah
 - b. Hasad
 - c. Ghadab
 - d. Ghibah
9. Politik adu domba Kolonial Belanda di Indonesia merupakan salah satu bentuk perilaku tercela
 - a. Ananiyah
 - b. Ghadab
 - c. Hasad
 - d. Namimah

10. Rudi mendapat hadiah handphone baru dari ayahnya. Sinta yang melihat hal itu tidak suka dan ia berharap mendapatkan hadiah seperti itu dari ayahnya. Perilaku tersebut merupakan contoh perilaku....
- a. Ghadab
 - b. Namimah
 - c. Hasad
 - d. Ananiyah
11. Dibawah ini yang termasuk ghibah yang diperbolehkan, kecuali...
- a. Mengungkapkan kejahatan orang di depan sidang pengadilan
 - b. Meminta nasihat untuk mencegah kezaliman seseorang
 - c. Mencegah keburukan atau kejahatan seseorang
 - d. Membicarakan keburukan orang lain.
12. Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 134 menjelaskan tentang larangan memiliki sikap
- a. Ananiyah
 - b. Ghadab
 - c. Namimah
 - d. Hasad
13. Sifat hasad akan merusak amal sebagaimana
- a. Api memakan kayu bakar
 - b. Orang yang memakan bangkai
 - c. Daun dimakan ular
 - d. Buih di lautan yang sangat banyak
14. Apabila kita mendapatkan informasi yang belum tentu kebenarannya, sikap yang perlu kita lakukan adalah
- a. Menerima informasi tersebut apa adanya
 - b. Segera menyebarkan informasi tersebut
 - c. Melakukan klarifikasi terlebih dahulu
 - d. Mempublikasikan informasi tersebut kepada orang lain
15. 1. Permusuhan
2. Kekacauan
3. Kedamaian
4. Keretakan dalam persahabatan
5. Kenyamanan Hidup
- Berikut ini yang termasuk akibat dari berperilaku namimah adalah
- a. 1, 2, dan 4
 - b. 2, 3, dan 5
 - c. 1, 2, dan 4
 - d. Semua benar

Lampiran 10

**DAFTAR NILAI POST TEST PESERTA DIDIK KELAS VIII A MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

No	Nama	HASIL BELAJAR				
		Nilai	Post Test Siklus I	Post Test Siklus II	Tuntas	
					Ya	Tidak
1	Ade Maulana	65	68	73	✓	
2	Adi Putra	70	73	80	✓	
3	Amalia Indah P	60	67	71	✓	
4	Andini Dwi Aristiyani	73	75	84	✓	
5	Aprilia Sri Wahyuni	65	68	70	✓	
6	Aziza Arafī	71	75	89	✓	
7	Bayu Trisno Kholik	63	67	72	✓	
8	Cahyo Wodgyago	65	68	71	✓	
9	Dinda Putri Ayu	70	73	79	✓	
10	Dyani Agniwinarya P	63	68	68		✓
11	Eka Anggraini	64	69	74	✓	
12	Fera Kristinawati	75	75	82	✓	
13	Ghery Wahyu Anandhito	68	70	73	✓	
14	Hendi Perdana	60	65	66		✓
15	Ilyasa Fikri	71	74	80	✓	
16	Leli Apriani	60	64	67		✓
17	Maskah Shofi Kamila	65	70	79	✓	
18	Mega Wiranda	75	78	85	✓	
19	Meilana Amalia S. R	66	69	69		✓
20	Mohammad Rafli	75	75	85	✓	
21	M. Fhemas Setiawan	60	68	69		✓
22	M. Rizki Madani	70	72	81	✓	
23	Nadia Nuraini	60	65	67		✓
24	Oki Dora Saputra	55	68	76	✓	
25	Pebi Sopianti	70	73	87	✓	
26	Ramadhon	65	70	79	✓	

27	Rina Nasopia	75	76	80	✓	
28	Rohita Purnama Sari	69	72	76	✓	
29	Shafwan Fahri	75	77	89	✓	
30	Susi Dwiyantri	65	69	70	✓	
31	Trio Subanuriyah	72	75	83	✓	
32	Yunita Sari	65	70	73	✓	
	Rata-Rata	67,3	70.8	74.09	26	6
	Persentase				81%	18%

Bandar Lampung, 08 September 2017
Guru Mata Pelajaran PAI

Ernayati, S. Ag
NUPTK. 295675163300032



Lampiran 11

Dokumentasi







